

**UPAYA PENGEMBANGAN TAMAN WISATA AIR  
WENDIT MENUJU WISATA UNGGULAN  
(Studi pada UPTD Taman Wisata Air Wendit Desa Mangliawan  
Kecamatan Pakis Kabupaten Malang )**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya**

**ZANDHI PRANATA**

**NIM. 125030607111043**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
MINAT PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
MALANG  
2017**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI****UNIVERSITAS BRAWIJAYA****FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia  
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227  
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Agustus 2017

Jam : 13.00 – 14.00 WIB

Skripsi atas nama : Zandhi Pranata

Judul : Upaya Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang  
( Studi Pada UPTD Taman Wisata Air Wendit Desa Mangliawan Kec.  
Pakis Kabupaten Malang ),

Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua

**Dr. Riyanto, M.Hum**  
NIP. 19600430 198601 1 001

Anggota

**Dr. Abdullah Said, M.Si**  
NIP. 19570911 198503 1 003

Anggota

**Firda Hidayati, S.Sos, M.PA, D.PA**  
NIP. 19711013 200003 2 001

Anggota

**Trisnawati, S.Sos, M.AP**  
NIP. 19800307 200801 2 012





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI****UNIVERSITAS BRAWIJAYA****FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia  
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227  
http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Agustus 2017

Jam : 13.00 – 14.00 WIB

Skripsi atas nama : Zandhi Pranata

Judul : Upaya Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang  
( Studi Pada UPTD Taman Wisata Air Wendit Desa Mangliawan Kec.  
Pakis Kabupaten Malang ),

Dan dinyatakan **LULUS**

MAJELIS PENGUJI

Ketua

**Dr. Riyanto, M.Hum**  
NIP. 19600430 198601 1 001

Anggota

**Dr. Abdullah Said, M.Si**  
NIP. 19570911 198503 1 003

Anggota

**Firda Hidayati, S.Sos, M.PA, D.PA**  
NIP. 19711013 200003 2 001

Anggota

**Trisnawati, S.Sos, M.AP**  
NIP. 19800307 200801 2 012



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 17 Juli 2017



6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Zandhi Pranata

NIM. 125030607111043

## Identitas Diri

**Nama** Zandhi Pranata  
**Tempat, tanggal lahir** Malang, 7 Oktober 1994  
**Jenis Kelamin** Laki-Laki  
**Agama** Islam  
**Alamat** Desa Ngajum Rt 03 Rw 01 no 23  
 Ngajum , 65614  
**Telepon** 082257982732  
**Email** zandhi.pranata@gmail.com



## Pendidikan Formal

Institusi	Tahun
S1 Jurusan Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya	2012-2017
SMA Negeri 1 Sumberpucung	2009-2012
SMP Negeri 4 Kepanjen	2006-2009
SD Negeri 1 Ngajum	2000-2006

## Pengalaman Sukarela

Institusi	Jabatan	Tahun
LKP3 (laboratorium Kebijakan Publik dan Perencanaan Pembangunan FIA UB)	Anggota	2016



## DEDICATED FOR

*Kedua Orang tua saya tercinta Bapak Tri Lambang Santosa dan Ibu Yuliati serta saudara saya Yosan Pradana yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terima kasih atas segala nasehat, semangat, kasih sayang dan uraian doa yang terucap.*

*Seluruh teman teman Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik minat Perencanaan Pembangunan angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Khususnya sahabat “Kubu Barat” BLOK Q4 : Ermawan, Firman Asfihani, Novan, Wahyudi Solikodin, Bayu, Bagus Purnomo Aji, Zulman, Samsul, Isa Jorjani, Wawan Nugroho, Farid ma'ruf yang tak hentinya memberikan semangat, hiburan, saran, masukan, koreksi dan tentunya dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Teman spesial saya Nur Farida Kurnia Arifin terima kasih atas semangat, doa dan motivasi yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi saya.*

## RINGKASAN

Zandhi Pranata, 2017. Upaya Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Menuju Wisata Unggulan ( **Studi Pada UPTD Taman Wisata Air Wendit Desa Mangliawan Kec. Pakis Kabupaten Malang** ), Ketua Komisi Pembimbing : Dr. Riyanto, M.Hum Anggota Komisi Pembimbing: Firda Hidayati, MPA, DPA

---

Sebagai salah satu sektor strategis nasional, pariwisata memang mempunyai efek mengganda yang dimiliki dari aktivitas pariwisata. Baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi. Pengembangan pariwisata sangatlah penting guna untuk mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat luas. Strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan harus dilakukan agar tujuan pengembangan pariwisata yang ada pada Taman Wisata Air Wendit dapat tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif , pengembangan yang dilakukan oleh pihak UPTD Taman Wisata Air Wendit masih banyak permasalahan, untuk itu diperlukan Upaya pengembangan pariwisata. Fokus dalam penelitian ini ada tiga yaitu yang pertama menganalisis Upaya yang sudah diterapkan oleh UPTD Taman Wsiata Air Wendit , dan yang kedua Faktor pendukung serta penghambat pengembangan obyek wisata Taman Wisata Air Wendit.

Hasil dari penelitian ini diantaranya menunjukkan bahwa sebenarnya potensi yang dimiliki Taman Wisata Air Wendit ini sangat besar. Namun di dalam upaya yang diterapkan oleh UPTD (unit pelaksana teknis daerah ) Taman Wisata Air Wendit masih sangat kurang, baik itu dari segi peningkatan sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana maupun dalam segi promosi.

Saran yang direkomendasikan agar strategi pengembangan pariwisata di Taman Wisata Air wendit menuju wisata unggulan dilakukan secara maksimal antara lain perlu adanya peran aktif dari seluruh *stakeholder*. Pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit seharusnya melakukan kerjasama terhadap perusahaan pariwisata seperti biro perjalanan, hotel sebagai guna menjadikan Taman Wisata Air Wendit sebagai destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Malang .

**Kata kunci :** *Upaya pengembangan, Obyek dan daya tarik , Sumber daya Manusia.*

## ABSTRAK

---

Zandhi Pranata, 2017. **Development Efforts of Wendit Water Park Towards Excellence Tour (Study at UPTD Wendit Water Park Mangliawan Village Pakis District of Malang Regency)**, Major of Development Planning. Department of Public Administration. University of Brawijaya Malang. Adviser (1) Dr. Riyanto, M.Hum (2) Firda Hidayati, MPA, DPA

As one of the national strategic sectors, tourism does have a multiplier effect possessed of tourism activities. Either directly in the form of employment in the tourism sector, as well as the indirect impact of the development of economic activity. Tourism development is very important in order to bring many benefits to the community, but if the development is not prepared and managed properly, it will cause various problems that complicate or even harm the public. The strategy provides the direction of the action and the way in which action should be taken so that the tourism development objectives in Wendit Water Park can be achieved.

The focus in this study there are three of the first to analyze Efforts that has been applied by UPTD Wendit Water Park, and the third Supporting factors as well as inhibiting the development of water attractions Wendit Water Park.

The results of this study show that the potential of Wendit Water Park is very large. but in the Efforts implemented by UPTD (local technical implementation unit) Wendit Water Park masuh very less, good It is in terms of increasing human resources, improving facilities and infrastructure as well as in terms of promotion.

Suggestions recommended for tourism development strategy in Wendit Water Park to excellence tour done maximally, among others, need an active role from all stakeholders. The management of Water Park Wendit should cooperate with tourism companies such as travel agencies, hotels as a way to make Wendit Water Park as a leading tourist destination in Malang regency.

**Keywords:** *Development Efforts, Object and attraction, Human Resources.*



## KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Pengembangan Pariwisata Taman Wisata Air Wendit Menuju Wisata Unggulan (Studi Pada UPTD Taman Wisata Air Wendit, Desa Mangliawan Ke. Pakis Kabupaten Malang)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Hermawan, Dr. S. IP, M.Si dan Ibu Erlita Cahyasari, SAP, MAP selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perencanaan Pembangunan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Riyanto M.Hum Komisi Pembimbing Skripsi dan Ibu Firda Hidayati MPA, DPA selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kesabarannya untuk terus

- memberikan masukan yang membangun agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
  6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
  7. Segenap pihak yang telah membantu penelitian selama di lapangan ;KESBANGPOL Kabupaten Malang;; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang; UPTD Taman Wisata Air Wendit.
  8. Kedua Orang tua saya tercinta Bapak Tri Lambang Santosa dan Ibu Yulianti serta saudara saya Yosan Pradana yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terima kasih atas segala nasehat , semangat,kasih sayang dan uraian doa yang terucap.
  9. Seluruh teman teman Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik minat Perencanaan Pembangunan angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Khususnya sahabat "*Kubu Barat*" BLOK Q4 : Ermawan , Firman Asfihani , Novan , Wahyudi Solikodin , Bayu , Bagus Purnomo Aji , Zulman , Samsul , Isa Jorjani , Wawan Nugroho, Farid ma'ruf yang tak hentinya memberikan semangat, hiburan,

saran, masukan, koreksi dan tentunya dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Sahabat – Sahabat Satu Atap Selama Di Kota Malang : Firmananda , Denis Filandi , Ainun Najib yang mulai dari pertama memasuki perkuliahan hingga akhir menemani saya dan memberikan banyak bantuan semangat , motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Teman spesial saya Nur Farida Kurnia Arifin terima kasih atas semangat, doa dan motivasi yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi saya.
12. Teman – Teman Mujag- N , terima kasih atas doa, semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi saya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini  
tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena itu penulis menagharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika ada kata-kata yang salah dan tidak berkenan di hati, itu semata-mata datang dari penulis dan jika ada yang bermanfaat itu semata-mata datang dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapakan skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 21 Juni 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SUMARY .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Administrasi Pembangunan.....	12
1. Pengertian Administrasi Pembangunan.....	12
2. Paradigma Pembangunan.....	13
3. Fungsi Administrasi Pembangunan .....	15
4. Pendekatan Administrasi pembangunan .....	16
B. Pengembangan.....	19
1. Pengertian Pengembangan.....	19
2. Pengembangan Pariwisata .....	19
3. Pengembangan Pariwisata .....	20
4. Dampak Pengembangan Pariwisata .....	23
C. Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	24
1. Pengertian Pengembangan sumber Daya Manusia .....	24
2. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	24

3. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	25
D. Kepariwisata .....	34
1. Pengertian Pariwisata .....	34
2. Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	36
3. Potensi Pariwisata .....	42
4. Motivasi Berwisata .....	43
5. Faktor Pendorong dan Penghambat Obyek Wisata .....	46
6. Pengembangan Obyek Wisata .....	48
7. Pemasaran dan Promosi Wisata .....	54
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Fokus Penelitian .....	65
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	68
D. Jenis dan Sumber Data .....	70
E. Teknik Pengumpulan Data .....	71
F. Instrumen Penelitian .....	72
G. Teknis Analisis Data .....	73
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Dan Situs Penelitian .....	77
1. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian .....	77
a. Kondisi Geografis .....	77
b. Kondisi Demografi .....	82
c. Obyek Wisata Kabupaten Malang .....	83
d. Sarana Transportasi .....	84
e. Tata Ruang Wilayah .....	85
2. Gambaran Umum Situs Penelitian .....	90
a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang .....	90

b. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Taman Wisata Air Wendit .....	93
B. Penyajian Data .....	99
1. Upaya Pengembangan UPTD .....	99
a. Sumber daya Manusia .....	99
b. Peningkatan Penyediaan sarana dan Prasarana .....	105
c. Peningkatan Promosi dan Objek Wisata .....	111
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Taman Wisata Air Wendit .....	118
a. Faktor Pendukung Pengembangan .....	118
b. Faktor Penghambat Pengembangan .....	125
C. Analisis Data Penelitian .....	128
1. Upaya Pengembangan UPTD .....	128
a. Sumber daya Manusia .....	128
b. Peningkatan Penyediaan sarana dan Prasarana .....	131
c. Peningkatan Promosi dan Objek Wisata .....	135
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Taman Wisata Air Wendit .....	139
a. Faktor Pendukung Pengembangan .....	139
b. Faktor Penghambat Pengembangan .....	142
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>146</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>146</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>148</b>



<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>151</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen – komponen Analisis Data Model Interaktif .....	74
Gambar 2 Peta Kabupaten Malang .....	81
Gambar 3 Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang .....	96
Gambar 4 Petugas Wisata Air Wendit .....	102
Gambar 5 Sumber Daya Alam Wisata Air Wendit .....	106
Gambar 6 Sarana Wahana Permainan Wisata Air Wendit .....	108
Gambar 7 Sarana dan Prasarana di Taman Air wisata wendit.....	110
Gambar 8 Banner Grebeg tengger Tirto Aji Wisata Air Wendit .....	112
Gambar 9 Leaflet Masuk Taman Wisata Air Wendit .....	113
Gambar 10 Foto Grebeg tengger Tirto Aji Wisata Air Wendit .....	115
Gambar 11 Foto upoad dari Radar Malang t .....	117
Gambar 12 Daya Tarik di Taman Air wisataawendit.....	121
Gambar 13 Daya Tarik di Taman Air wisataawendit.....	121
Gambar 14 Daya Tarik di Taman Air wisataawendit.....	121
Gambar 15 Wahana di Taman Wisata Air Wendit .....	122
Gambar 16 Koloni di Taman Wisata Air Wendit .....	123
Gambar 17 Lahan Luas di Taman Wisata Air Wendit .....	124
Gambar 18 Salah Satu Gedung Ada di Taman Wisata Air Wendit.....	124
Gambar 19 Area Parkir Ada di Taman Wisata Air Wendit .....	124
Gambar 20 Kios – kios yang ada di Wendit .....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama , Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa .....	79
Tabel 4.2 Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Malang tahun 2011-2014.....	82
Tabel 4.3 Perkembangan Sarana Transportasi Tahun 2011-2014 .....	85
Tabel 4.4 Proyeksi Jumlah Karyawan UPTD Taman Wisata Air Wondit.....	95



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan atau pertumbuhan yang ada dalam suatu daerah atau suatu negara yang dilakukan untuk menunjang daerah tersebut menjadi lebih modern atau lebih berkembang, sedangkan menurut Siagian (2003:4) mendefinisikan pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis, pembangunan dalam suatu negara atau daerah sangat diperlukan untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat yang kurang memadai dan fasilitas yang kurang layak. Suatu negara akan selalu melakukan proses pembangunan yang menyeluruh terhadap aspek kehidupan masyarakat dan daerahnya demi suatu tuntutan zaman yang semakin maju dan semakin modern dalam segala macam pembangunan.

Administrasi pembangunan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di setiap negara agar dapat mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Pembangunan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih maju. Jadi pembangunan adalah suatu rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara dalam

mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, dalam keberhasilan pencapaian tujuan administrasi pembangunan diperlukan juga perencanaan. Untuk mencapai kebijaksanaan pembangunan dan pembaruan administrasi diperlukan adanya perencanaan strategi untuk menciptakan suatu proses yang efektif dan efisien.

Menurut Inskeep (Yoeti, 2008:8) ada beberapa pendekatan perencanaan pembangunan pariwisata, yakni sebagai berikut ; a.) Pendekatan berkesinambungan, inkremental dan fleksibel : pendekatan ini didasari kebijakan dan rencana pemerintah, baik tingkat nasional maupun regional. Perencanaan pariwisata dilihat sebagai suatu proses berkesinambungan yang perlu dievaluasi berdasarkan pemantauan dan umpan balik dalam kerangka pencapaian tujuan dan kebijakan pengembangan pariwisata. b.) Pendekatan sistem : pariwisata dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan, demikian halnya dengan perencanaan dan teknik analisisnya. Komponen pariwisata sangat kompleks, dimana setiap komponen merupakan suatu sistem. c.) Pendekatan menyeluruh : disebut juga pendekatan holistik. Seluruh aspek yang terkait dalam perencanaan pariwisata, yang mencakup institusi, lingkungan, dan implikasi sosial ekonominya, dianalisis dan direncanakan secara menyeluruh. d.) Pendekatan yang terintegrasi : suatu pendekatan yang dihubungkan dengan sistem dan pendekatan menyeluruh, pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dalam dirinya dan juga terintegrasi dalam keseluruhan rencana dan total pola teladan pengembangan dalam suatu area. Pendekatan ini

memandang bahwa kawasan sekitar kawasan wisata yang sedang direncanakan sebagian bagian dari internal dalam perencanaan.

Sektor pariwisata merupakan pembangunan terbesar dan terkuat dalam era globalisasi saat ini. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia pada abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Sebagai salah satu sektor strategis nasional, pariwisata memang mempunyai efek mengganda yang dimiliki dari aktivitas pariwisata. Baik yang sifatnya langsung berupa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, maupun dampak tidak langsung berupa berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti penginapan, rumah makan, penjual aneka souvenir khas daerah tujuan wisata, transportasi, dan jasa pelayanan publik lainnya. Seperti yang



diungkapkan oleh Yoeti (2008:3) pengaruh pariwisata pada negara–negara berkembang terlihat jelas seperti misalnya : 1.) Tumbuh dan berkembangnya usaha makanan, restoran , kafe dan minuman yang bersifat lokal yang banyak diminati wisatawan. 2.) Tumbuh dan berkembangnya industri kecil seperti produk cinderamata khas daerah. 3.) Tumbuh dan berkembangna usaha agen perjalanan untuk melayani wisatawan sampai di daerah tujuan wisata.4.) Banyaknya usaha penginapan yang bermunculan seperti losmen, hotel, dan juga villa.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 : 1).

Sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang potensial di masa yang akan datang. Menurut analisis *World Travel and Tourism Council (WTTC)*, industri pariwisata menyumbang 9,1% di Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada saat ini dan diperkirakan pada tahun 2016 akan meningkat menjadi 10,1%. Analisis tersebut menunjukan jika industri pariwisata di Indonesia dinilai sebagai sektor andalan penyumbang devisa negara terbesar dalam bidang nonmigas. Terlebih ketika pemerintah Indonesia mencanangkan program otonomi daerah, maka industri pariwisata merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penerimaan daerah.

Suatu peluang jika industri pariwisata dipergunakan oleh daerah-daerah di Indonesia yang miskin akan sumber daya alam sebagai suatu sarana untuk meningkatkan pendapatan daerah. Namun sebagai konsekuensinya, daerah-daerah tersebut harus melakukan pengembangan-pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata masing-masing daerah dengan mencari dan menciptakan peluang-peluang baru terhadap produk-produk pariwisata yang diunggulkan. Perlu mendapat perhatian bahwa pengembangan industri pariwisata daerah terkait dengan berbagai faktor yang mau tidak mau berpengaruh dalam perkembangannya. Oleh karena itu perlu diketahui dan dipahami apa saja faktor yang sesuai faktual memegang peranan penting dalam pengembangan industri pariwisata daerah khususnya dalam rangka penerapan otonomi daerah.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 :47).

Diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan

untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata. Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Di dalam pengembangan pariwisata ini kabupaten malang menerapkan mendorong terlaksananya pengembangan promosi dan informasi yang berkualitas serta mendayagunakan jejaring kepariwisataan Kabupaten Malang secara optimal. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Kabupaten Malang memiliki kondisi geografis yang terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran atau lembah serta perairan pantai membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan adanya air terjun hamparan pantai yang luas dan berpasir putih, hal ini memungkinkan sekali dipacunya pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kabupaten Malang berbasis pada pariwisata dengan ditunjang oleh sumber daya alam dan sektor-sektor ekonomi unggulan seperti pertanian peternakan perikanan industri pertambangan dan pariwisata itu sendiri. Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta

peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata.

Demi meningkatkan daya tarik wisata yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Malang maka pemerintah Kabupaten Malang berupaya agar semuanya dapat dikenal dengan harapan sebagai tujuan wisata yang dikunjungi sebanyak-banyaknya oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu tujuan wisata yang diharapkan menjadi unggulan Kabupaten Malang adalah Taman Wisata Air Wendit yang berada di sebelah barat Kecamatan Pakis. Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, Dinas kebudayaan dan Pariwisata. Sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang No. 8 tahun 2008 tentang pengelolaan Taman Wisata Air Wendit (*Wendit Water Park*) ditetapkan pengaturan pengelolaan Taman Wisata Air Wendit (*Wendit Water Park*) di desa Mangliawan Kecamatan Pakis, secara optimal dan profesional yang dibangun dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah, dimana tujuan sekaligus sasaran utamanya adalah memberikan hiburan berupa sarana atau obyek wisata yang representatif namun terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Pelaksanaan pembangunan daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang berperan serta dalam menyelenggaraan fungsi peruntukan kebijakan daerah, kebijakan pelaksanaan dan pembangunan kepariwisataan. Dimana sebagai penyelenggara pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dalam pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta mendorong perkembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Malang termasuk Taman

Wisata Air Wendit yang langsung dalam pembinaan dan pengelolanya. Taman Wisata Air Wendit Merupakan satu satunya obyek wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata yang memiliki luas lahan 90.000 m<sup>2</sup>, yang berjarak 9 km dari kota Malang kearah timur. Keberadaan Taman Wisata Air Wendit mempunyai peranan penting karena disamping sebagai pendapatan asli daerah juga penggerak perekonomian, yang diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja, maupun peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Disamping peran pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Namun permasalahan yang terjadi masih banyak terdapat bangunan–bangunan dan wahana permainan yang tidak terpakai, selain itu kurangnya menjaga kebersihan sehingga banyak terdapat sampah yang berserakan, hal ini memang dikarenakan terbatasnya dana operasional Taman Wisata Air Wendit.

Adapun anggaran dana operasional sejak tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan yang drastis sehingga untuk perawatan sarana dan prasarana tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, untuk itu sangat diharapkan untuk tahun anggaran selanjutnya ditingkatkan untuk dana operasional dimaksud, agar wisatawan merasa puas dan nyaman apabila berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit.

Dengan semakin banyaknya alternatif kunjungan wisata, dan dengan kondisi yang ada di Taman Wisata Air Wendit juga mengalami pasang surut menyesuaikan dengan selera dan keinginan masyarakat akan pariwisata. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya strategi dan pengembangan yang



harusnya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Malang khususnya UPTD Taman Wisata Air Wendit dan juga melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai upaya dalam mengembangkan Taman Wisata Air Wendit. Sehingga dapat menjadikan Taman Wisata Air Wendit sebagai destinasi pariwisata unggulan yang ada di Kabupaten Malang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Upaya Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Menuju Wisata Unggulan Kabupaten Malang (Studi Pada UPTD Taman Wisata Air Wendit Desa Mangliawan Kec. Pakis Kabupaten Malang)**”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Upaya UPTD Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang ?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan obyek Wisata Taman Wisata Air Wendit ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis Upaya Pengembangan UPTD Taman Wisata Air Wendit menuju Wisata Unggulan Kabupaten Malang
  - A. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia
  - B. Peningkatan sarana dan prasarana Taman Wisata Air Wendit

### C. Peningkatan Promosi dan Publikasi Wisata Taman Wisata Air Wendit

2. Mendiskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan obyek wisata Taman Wisata Air Wendit di desa Mangliawan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.\

### D. Kontribusi Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya di kabupaten Malang.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan bagi UPTD Taman Wisata Air Wendit di dalam pengembangan pariwisatanya.

### E. Sistematika Pembahasan

Materi yang disajikan dalam pembahasan ini dibagi menjadi 3 bab, kemudian setiap bab akan memuat pembahasan mengenai hal-hal sebagai berikut:

#### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penjabaran mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang kajian teori yang berhubungan dengan tema yang diangkat penulis agar nantinya dapat dijadikan landasan dan pedoman dalam penelitian dan penganalisaan data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan.

## 3. BAB III : METODE PENELITIAN

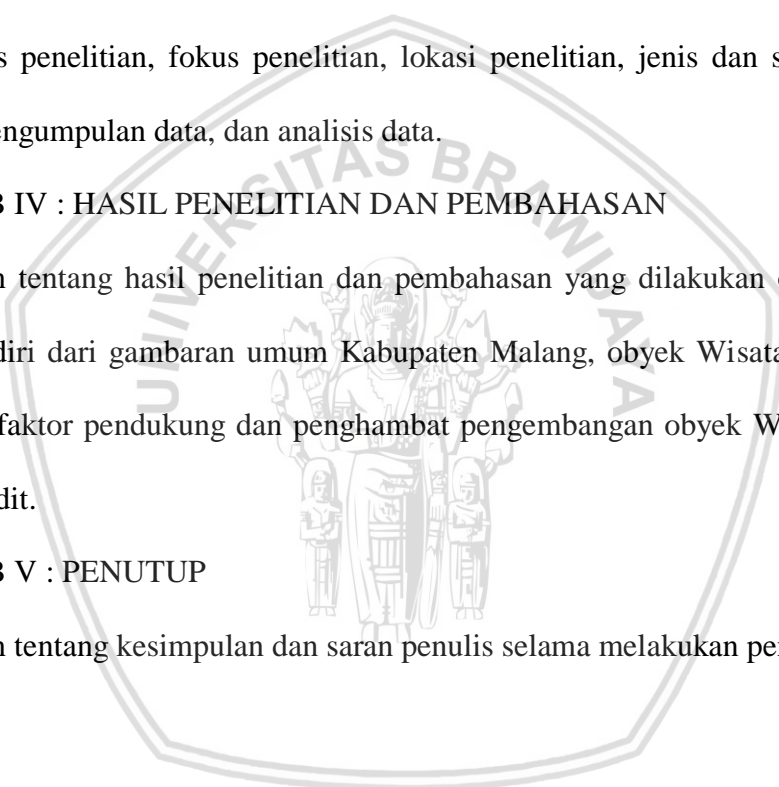
Berisikan tentang rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## 4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran umum Kabupaten Malang, obyek Wisata Taman Air Wendit, faktor pendukung dan penghambat pengembangan obyek Wisata Taman Air Wendit.

## 5. BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran penulis selama melakukan penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Administrasi pembangunan**

##### **1. Pengertian Administrasi Pembangunan**

Administrasi pembangunan merupakan salah satu bagian dari administrasi Negara. Menurut Afifuddin (2010:62) administrasi pembangunan adalah suatu cabang ilmu administrasi publik yang mengerjakan urusan pemerintah berkaitan dengan pembangunan menyeluruh. Oleh karena itu karakteristik administrasi pembangunan adalah memberikan pelayanan dan pengabdian terbaik kepada masyarakat. Administrasi pembangunan juga berperan untuk melibatkan kegiatan masyarakat luas, sesuai dengan arah dan kebijaksanaan yang ditetapkan dalam proses pembangunan. Dari definisi tersebut dapat diketahui tentang ide pokok dari administrasi pembangunan, yaitu:

- 1) Adanya suatu proses yang terus menerus
- 2) Usaha yang dilakukan dengan perencanaan
- 3) Orientasi pada perubahan yang signifikan dari keadaan yang sebelumnya
- 4) Memiliki arah yang lebih modern dalam artian luas mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dan
- 5) Memiliki tujuan utama untuk membina bangsa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan usaha menuju perubahan yang dilakukan seseorang atau sebuah organisasi ke arah yang lebih baik dengan proses atau rencana yang matang sehingga menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik, selain itu dengan adanya pembangunan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyatnya.

## **2. Paradigma Pembangunan**

Pada awalnya pemikiran tentang pembangunan sering ditemukan adanya pemikiran yang mengindentikan pembangunan dengan perkembangan, pembangunan dengan modernisasi dan industrialisasi. Seluruh pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, dengan pembangunan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Menurut Bratakusuma, 2003 (dalam Pontoh dan Kustiawan, 2008:163) namun begitu keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsipil, karena masing-masing memiliki latar belakang, asas, dan hakikat yang berbeda serta prinsip kontinuitas yang berbeda pula, meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan Bratakusuma,2003. Paradigma pembangunan menjadi pedoman pembangunan nasional yang dapat mengalami proses demistifikasi digantikan oleh paradigma-paradigma baru yang bermunculan (Suryono, 2004:79). Adapun paradigma yang terdapat dalam pembangunan adalah:



### 1. Paradigma Pertumbuhan

Paradigma pertumbuhan ini muncul bersama dengan teori Rostow (1960) yang mana didalam teorinya Rostow mengemukakan tentang tahapan pembangunan sebagaimana dialami dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara maju.

### 2. Paradigma Pertumbuhan dan Pemerataan

Paradigma ini dicangkan adanya pertumbuhan ekonomi di negara maju agar dapat mencapai sebesar 6% setiap tahunnya, dengan tujuan pemerataan dalam bidang pendapatan, kesehatan, keadilan, pendidikan, kewirausahaan, keamanan, kesejahteraan sosial maupun kelestarian lingkungan yang ditandai oleh perubahan struktur ekonomi dan sosial. Fokus dari paradigma ini adalah pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan indikator sosial.

### 3. Paradigma Pembangunan Berkelanjutan

Paradigma pembangunan berkelanjutan ini dibutuhkan oleh (1) pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan pokok berupa pelayanan sosial di sektor kesehatan dan gizi, sanitasi, pendidikan, dan pendapatan bagi kesejahteraan masyarakat, (2) pembangunan yang ditunjukan pada pembangunan sosial seperti mewujudkan keadilan, pemerataan dan peningkatan budaya serta menciptakan kedamaian, dan (3) pembangunan yang diorientasikan pada manusia untuk berbuat

(manusia sebagai obyek pembangunan) melalui pembangunan yang berpusat pada manusia.

#### 4. Paradigma Pembangunan Manusia

Paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia ini adalah untuk mendukung pemerataan dan pertumbuhan dalam rangka kelangsungan pembangunan yang bersifat global. Fokus dari paradigma pembangunan manusia ini adalah manusia dengan menggunakan indikator hubungan antara manusia dengan sumber-sumber yang ada, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

### 3. Fungsi Administrasi Pembangunan

Ada dua fungsi administrasi pembangunan menurut (Tjokroamidjojo 1988:12) yang meliputi hal-hal berikut:

#### a. Pembangunan atau penyempurnaan Administrasi Negara.

Tentu saja agar dapat mendukung tugas-tugas pembangunan pemerintah. Ini meliputi hal-hal antara lain:

- 1.) Kepemimpinan administratif. Kepemimpinan inovatif dan administrator pembangunan.
- 2.) Pendayagunaan kelembagaan (organisasi-organisasi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan).
- 3.) Pendayagunaan kepegawaian (pengadaan, pembinaan, pendidikan, dan latihan).

4.) Pendayagunaan ketatalaksanaan. Misalnya tata laksana keuangan Negara, tatalaksana peralatan dan perlengkapan pemerintah.

b. Penyempurnaan administrasi bagi penyelenggaraan proses pembangunan.

Ini juga disebut sebagai administrasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan atau ketatalaksanaan pembangunan, ini meliputi hal-hal antara lain:

- 1.) Administrasi perencanaan dan pemrograman pembangunan. Misalnya, kemampuan dan mekanisme analisis dan pembentukan kebijaksanaan pembangunan. Sistem perencanaan dan penganggaran.
- 2.) Administrasi mobilisasi dana pembangunan. Baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- 3.) Administrasi pembiayaan pembangunan. Penyaluran biaya untuk berbagai macam kegiatan pembangunan yang berbeda-beda sifatnya.
- 4.) Administrasi atau manajemen program dan proyek pembangunan. Termasuk berbagai cara koordinasinya.
- 5.) Administrasi atau sistem pengendalian dan pengawasan. Pengawasan atau pengendalian manajemen dan pengawasan fungsional.

Berdasarkan fungsi administrasi pembangunan di atas, dalam suatu pembangunan terdapat dua fungsi penting yaitu pembangunan atau penyempurnaan administrasi negara dan penyempurnaan administrasi bagi penyelenggaraan proses pembangunan.

#### **4. Pendekatan Administrasi Pembangunan**

Menurut Tjokroamidjojo (1972:54) pendekatan administrasi pembangunan terkait erat, saling berhubungan, dan saling mempengaruhi beberapa aspek ilmu,

hubungan tersebut dapat saling bertentangan, hubungan yang netral ataupun hubungan yang saling mendukung dan diantaranya sebagai berikut:

a. Aspek Politik

Pertama, filsafat hidup bangsa atau filsafat politik kemasyarakatan dari suatu negara tertentu. Kedua, komitmen dari pada elite kekuasaan dari proses pembangunan dalam usaha yang saling terkait antara segi kehidupan masyarakat. Ketiga, masalah yang berhubungan dengan kestabilan politik. Keempat, perkembangan bidang politik ke arah pemberian iklim politik yang lebih menunjang usaha pembangunan. Dan kelima, hubungan antara proses politik dan proses administrasi serta antara kaum politik dengan birokrasi.

b. Aspek Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari proses perkembangan sosial, politik, psikologi, kebudayaan, administrasi dan ekonomi yang disebut pembangunan atau modernisasi. Aspek ekonomi lain yang penting perlu diberi perhatian dalam proses pembangunan adalah adanya stabilitas ekonomi yang dinamis. Hubungannya di sini terkait dengan bagaimana administrasi pembangunan berusaha dapat menciptakan serta menjaga suatu kondisi ekonomi yang relatif stabil untuk melaksanakan realisasi dari program-program pembangunan.

c. Aspek Sosial Budaya

Berbagai aspek sosial budaya perlu mendapatkan perhatian dalam administrasi pembangunan. Seperti juga aspek kehidupan yang lain, proses

pembangunan terjadi karena saling menunjangnya pembinaan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat atau bangsa. Bahkan proses pembangunan yang sebenarnya haruslah merupakan perubahan sosial-budaya.

d. Aspek Perkembangan Ilmu, Teknologi, dan Lingkungan Fisik

Administrasi pembangunan juga mempunyai kaitan yang erat dengan pengembangan ilmu dan teknologi. Administrasi pembangunan perlu memberikan sarana administrasi yang memungkinkan pertumbuhan ilmu dan teknologi. Seringkali administrasi pemerintah tidak memberikan cukup perhatian dan penghargaan kepada tenaga-tenaga ilmu dan penelitian. Administrasi pembangunan juga perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan sumber-sumber alam, pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Hal ini terkait kelestarian dan pemeliharaan sumber-sumber alam dan lingkungan hidup serta pemanfaatan yang dapat dirasakan untuk generasi yang mendatang.

e. Aspek Institusionil

Aspek institusionil berkaitan erat dengan aspek-aspek yang diuraikan sebelumnya. Karena pembinaan dan pengembangan aspek institusionil yang perlu diperhatikan dalam administrasi pembangunan meliputi pembinaan institusi politik, institusi ekonomi, institusi sosial, pendidikan dan lain-lain. Proses pembaharuan dan pembangunan juga merupakan suatu proses pembinaan institusi di dalam masyarakat yang baru dan bahkan mungkin penghapusan institusi masyarakat yang lama.



Berdasarkan pendekatan administrasi pembangunan di atas, dalam suatu pembangunan aspek-aspek pembangunan tersebut merupakan aspek yang penting. Aspek-aspek tersebut mempunyai keterkaitan serta dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh yang diberikan dapat mendukung ataupun bertentangan dengan aspek-aspek yang lainnya.

## **B. Pengembangan**

### **1. Pengertian pengembangan**

Kata pengembangan berasal dari kata “kembang”, yang berarti dalam Kamus besar bahasa Indonesia diartikan menjadi besar, luas, banyak atau menjadi bertambah sempurna. Sedangkan kata pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Definisi lain menurut Yoeti, “pengembangan adalah usaha/cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada” (Yoeti, 1997:273). Sedangkan Chalik mendefinisikan pengembangan sebagai perubahan atau peningkatan yang telah ada kepada tingkat yang lebih baik dan lebih sempurna sebagaimana yang telah direncanakan (Chalik, 1996:85).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka pengembangan merupakan suatu proses merubah atau melakukan peningkatan kearah yang lebih maju terhadap sesuatu yang sudah ada agar menjadi yang lebih baik dan sempurna.

### **2. Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan dalam konteks pariwisata dimaksudkan untuk melakukan suatu peningkatan atau kemajuan terhadap sektor wisata. Pengertian pengembangan pariwisata disampaikan oleh Munasef, yaitu “segala kegiatan dari

usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan menyediakan sarana dan prasarana barang, jasa dan fasilitas yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan”. (Munasef, 1995 : 1). Sedangkan Seumardjan dalam Spilane mengatakan bahwa

“Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh, baik dari segi ekonomi , sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata dalam suatu program pembangunan ekonomi fisik dan sosial dari suatu negara. Disamping itu , rencana kerja tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan kepariwisataan.” (Spilane, 1987:133)

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka pengembangan pariwisata dapat dimaksudkan sebagai pengembangan pariwisata melalui suatu rencana yang terprogram dan terintegrasi dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke daerah tujuan wisata.

### **3. Upaya Pengembangan Pariwisata**

Penyelenggaraan Pengembangan pariwisata di Indonesia dimaksudkan agar daya tarik wisata yang banyak dimiliki bangsa Indonesia dapat dikenal baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun masyarakat dunia, serta dapat dimanfaatkan secara optimal, dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya, serta menghindari dari kerusakan – kerusakan. Dalam melakukan pengembangan pariwisata diperlukan adanya suatu strategi pengembangan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai produk dan pelayanan pariwisata yang berkualitas.

Berikut ini adalah pokok strategis pengembangan kepariwisataan nasional seperti yang disebutkan oleh Suwantoro.

- a. Dalam jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk :
  - 1). Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
  - 2). Meningkatkan mutu tenaga kerja
  - 3). Meningkatkan kemampuan pengelolaan
  - 4). Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada
- b. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam :
  - 1). Memantapkan citra kepariwisataan
  - 2). Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
  - 3). Mengembangkan dan diversifikasi produk
  - 4). Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja
- c. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam :
  - 1). Pengembangan kemampuan pengelolaan
  - 2). Pengembangan penyebaran produk dan pelayanan
  - 3). Pengembangan pasar pariwisata baru
  - 4). Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja (Suwantoro, 1997 :55)

Dalam upaya pengembangan pariwisata, harus memperhatikan beberapa hal penting. Seperti yang terulang dalam tujuan kebijakan pengembangan pariwisata menurut (Suwantoro, 1997 :56) berikut ini :

- a. Promosi, pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam maupun di luar negeri.

- b. Akseibilitas, merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan lintas sektoral.
- c. Kawasan Pariwisata, pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk :
  - 1. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
  - 2. Memperbesar dampak positif pembangunan
  - 3. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.
- d. Wisata bahari, merupakan salahsatu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap prosuk wisata.
- e. Produk Wisata, merupakan salah satu jenis produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi
- f. Sumber Daya Manusia, merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya ini harus memliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata.
- g. Kampanye Nasional Sadar Wisata, adalah upaya memasyarakatkan sapta pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan

#### 4. Dampak Pengembangan Pariwisata

Penyelenggaraan pengembangan pariwisata akan menimbulkan dampak atau efek pada berbagai sektor yang berkaitan erat dengan pariwisata seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Dampak yang muncul bisa bersifat positif maupun negatif. Berikut ini adalah dampak pengembangan pariwisata ditinjau dari segi ekonomi, menurut Yoeti :

- a. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, maka diperlukan pelayanan baik barang maupun jasa, untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang beragam sehingga dapat menciptakan kesempatan berusaha.
- b. Dapat meningkatkan kesempatan kerja, semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak pelayanan jasa yang akan dibutuhkan, sehingga akan semakin menyerap banyak tenaga kerja pula.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini sebagai akibat adanya dampak berganda (*multiplier effect*) yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
- d. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Dimana sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah yang berlaku, bahwa tiap wisatawan berbelanja selalu dikenakan pajak 10% persen.
- e. Dapat meningkatkan pendapatan Nasional
- f. Dapat menolong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
- g. Dapat memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pariwisata mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran negara dan sebaliknya (Yoeti, 2008 :21)

Dampak negatif antara lain :

- a. Harga tanah menjadi mahal, dengan adanya area-area wisata sehingga terjadi spekulasi harga yang pada hakikatnya meningkatkan harga tanah disekitarnya.



- b. Di pusat-pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga-harga bahan makan menjadi mahal yang dapat meningkatkan inflasi tiap tahunnya.
- c. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
- d. Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota – kota besar.
- e. Ramainya lalu lintas wisatawan, ternyata ditumpangi oleh penyelundupan obat bius dan narkoba (Yoeti, 2008 :22)

### **C. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

#### **1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pengembangan merupakan salah satu fungsi dalam MSDM. Menurut Hasibuan (2002:69) “Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan”. Menurut Edwin B. Flippo dalam Hasibuan (2002:70) berpendapat bahwa pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan pelatihan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keahlian pegawai untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. Dengan kata lain, pendidikan lebih berorientasi kepada teori sedangkan latihan berorientasi kepada praktek di lapangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan baik secara teknis maupun manajerial.

#### **2. Manfaat Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Siagian (2013:183) mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat tujuh manfaat yang bisa diambil bagi organisasi jika menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan, diantaranya :

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi
- b. Terwujudnya hubungan harmonis antara atasan dan bawahan
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi
- e. Mendorong sikap keterbukaan melalui manajemen partisipatif
- f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional

Di samping itu, manfaat juga dapat dirasakan bagi para anggota organisasi.

Siagian (2013:184) menyatakan bahwa setidaknya ada sepuluh manfaat bagi para pegawai suatu organisasi, yaitu :

- a.) Membantu para pegawai membuat keputusan dengan lebih baik;
- b.) Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi;
- c.) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional;
- d.) Timbulnya dorongan dalam diri para pekerja untuk meningkatkan kemampuan kerjanya;
- e.) Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi stres, frustrasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri;
- f.) Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual;
- g.) Meningkatkan kepuasan kerja;
- h.) Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang;
- i.) Makin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri;
- j.) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

### 3. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hasibuan (2002:76) pelaksanaan pengembangan harus sesuai dengan metode-metode yang telah ditetapkan. Metode pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari metode latihan (*training*) dan metode pendidikan (*education*). Metode latihan diberikan kepada pegawai operasional, sedangkan metode pendidikan diberikan kepada pegawai manajerial. Berkaitan dengan itu, Hasibuan dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan metode latihan (*training*) harus berdasarkan kepada kebutuhan pekerjaan yang bisa dilihat dari berbagai faktor seperti waktu, biaya, jumlah peserta, tingkat pendidikan dasar, dan latar belakang peserta.

Metode- metode latihan (*training*) menurut Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2002:77) terdiri dari :

- a.) *On the job training* yaitu merupakan metode pelatihan dengan cara peserta bekerja secara langsung di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan pengawas.
- b.) *Vestibule* yaitu merupakan metode pelatihan yang dilakukan dalam kelas. Biasanya metode ini dipakai oleh perusahaan atau organisasi untuk memperkenalkan pekerjaan kepada pegawai atau karyawan baru dan melatih mereka untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.
- c.) *Demonstration and Example* merupakan metode pelatihan yang dilakukan melalui contoh-contoh atau percobaan dengan cara memperagakan dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan suatu pekerjaan.

- d.) *Simulation* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membuat suatu situasi atau kejadian yang ditampilkan semirip mungkin dengan kejadian sebenarnya.
- e.) *Apprenticeship* merupakan metode pelatihan untuk mengembangkan keahlian pertukangan sehingga karyawan dapat mempelajari pekerjaannya dalam segala aspek.
- f.) *Classroom Methods* merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan di dalam kelas yang meliputi *lecture* (pengajaran), *conference* (rapat), *programmed instruction*, metode studi kasus, role playing, metode diskusi dan seminar.

Sementara itu, untuk metode pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian para manajer dalam memimpin bawahannya secara efektif menurut Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2002) diantaranya sebagai berikut.

- a.) *Training Methods* merupakan metode latihan di dalam kelas yang digunakan juga sebagai metode pendidikan, karena manajer juga merupakan pegawai atau karyawan. Training methods dilakukan dalam bentuk rapat, studi kasus, ceramah, dan *role playing*.
- b.) *Under Study* merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara praktek langsung bagi pegawai yang dipersiapkan untuk menggantikan jabatan atasannya.
- c.) *Job Rotation* merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memindahkan pegawai dari suatu jabatan ke jabatan yang lain

secara periodik. Tujuan job rotation adalah untuk menambah keahlian dan kecakapan pegawai pada setiap jabatan.

- d.) *Coacing and Conseuling* merupakan metode pendidikan dengan cara atasan mengajarkan keahlian dan keterampilan mengenai pekerjaan kepada bawahannya.
- e.) *Junior Board of Executive or Mutiple Management* merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara menerapkan komite penasihat tetap yang terdiri dari calon-calon manajer yang akan direkomendasikan kepada manajer lini (*Top Management*).
- f.) *Committee Assignment* merupakan metode pendidikan dengan cara membentuk komite yang berfungsi untuk menyelidiki, mempertimbangkan, menganalisis dan melaporkan suatu masalah kepada pemimpin.
- g.) *Business Games* merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara membuat kelompok-kelompok dari pegawai atau karyawan dan ditantang antar kelompok untuk bersaing memecahkan masalah tertentu.
- h.) *Sensitivity Training* merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberi pengertian kepada pegawai tentang diri sendiri dan keahliannya secara spesifik.
- i.) *Other Development Methods* merupakan metode pendidikan lainnya yang mempunyai tujuan meningkatkan keahlian, keterampilan, dan

kualitas pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan mencapai prestasi kerja yang optimal.

Ada beberapa cara pengembangan pegawai sesuai kekurangan dan kebutuhannya, yaitu:

1) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) diselenggarakan oleh lembaga khusus yang bertugas mengembangkan aparatur pemerintah. Diklat sangat diperlukan bagi semua pegawai baik yang baru diangkat maupun yang sudah lama bekerja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sesuai dengan bidang tugasnya. Kursus atau *In House Training*.

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang Diklat Sar yaitu :

Pengertian SAR Search and Rescue (SAR) diartikan sebagai usaha dan kegiatan kemanusiaan untuk mencari dan memberikan pertolongan kepada manusia dengan kegiatan yang meliputi :

Mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam bencana atau musibah.

Mencari kapal dan atau pesawat terbang yang mengalami kecelakaan Evakuasi pemindahan korban musibah pelayara, penerbangan, bencana alam atau bencana lainnya dengan sasaran utama penyelamatan jiwa manusia.

Lahir Dan Berkembangnya SAR di Indonesia Negara Indonesia yang



merupakan Negara kepulauan, yang menggunakan sarana perhubungan dengan sarana darat, laut, dan udara. Hal ini memungkinkan adanya musibah atau bencana seiring dengan pertumbuhan penduduknya.

Kursus adalah proses pendidikan yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan ketrampilan. In House Training adalah pelatihan yang dilakukan bagi karyawan di tempat kerjanya dengan cara mengundang pelatih yang professional.

## 2) Pengembangan Sistem Seleksi

Untuk mendapatkan pegawai yang berkualitas tentunya diperlukan sistem seleksi yang baik, yang memungkinkan mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai bidang tugas yang akan diberikan. Untuk mendapatkan seorang Kelapa Urusan Keuangan misalnya, maka disyaratkan bagi pelamar dari lulusan SMK program keahlian akuntansi atau lulusan SMA/MA yang memiliki ijazah ketrampilan akuntansi. Sistem seleksi secara umum ada beberapa metode yang lazim dipergunakan, antara lain:

- a. Penelusuran berkas lamaran;
- b. Ujian tertulis;
- c. Ujian praktek;
- d. Wawancara;
- e. Pemeriksaan kesehatan

Seleksi yang hanya menggunakan metode ujian tertulis sangat lemah dan menyesatkan karena hanya menghasilkan sumber daya manusia yang pandai dalam pengetahuan tapi belum tentu memiliki keahlian/ketrampilan dan kepribadian sesuai yang diperlukan. Padahal dalam perekrutan pegawai lebih dibutuhkan orang yang memiliki keahlian atau ketrampilan dan dedikasi dibanding kepandaianya.

## **2. Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi (Syahrudin Rasul, 2002:8). Sedangkan menurut UNDP, akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.

Akuntabilitas merupakan konsep yang kompleks yang lebih sulit mewujudkannya dari pada memberantas korupsi. Akuntabilitas adalah keharusan lembaga-lembaga sektor publik untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal (masyarakat) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (otoritas yang lebih tinggi). (Turner and Hulme, 1997).

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun secara horizontal.

**Tingkatan akuntabilitas menurut majalah Akuntansi:**

1. Akuntabilitas Personal. Akuntabilitas berkaitan dengan diri sendiri.
2. Akuntabilitas Individu. Akuntabilitas yang berkaitan dengan suatu pelaksanaan.
3. Akuntabilitas Tim. Akuntabilitas yang dibagi dalam kerja kelompok atau tim.
4. Akuntabilitas Organisasi. Akuntabilitas Internal dan Eksternal didalam organisasi.
5. Akuntabilitas Stakeholders. Akuntabilitas yang terpisah antara stakeholders dan organisasi.

**Dimensi akuntabilitas**

Dimensi akuntabilitas ada 5, yaitu (Syahrudin Rasul, 2002:11):

1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran (accountability for probity and legality)

Akuntabilitas hukum terkait dengan dilakukannya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran terkait dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi dan kolusi. Akuntabilitas hukum menjamin ditegakkannya supremasi hukum, sedangkan akuntabilitas kejujuran menjamin adanya praktik organisasi yang sehat.

2. Akuntabilitas manajerial

Akuntabilitas manajerial yang dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (performance accountability) adalah pertanggungjawaban untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.

### 3. Akuntabilitas program

Akuntabilitas program juga berarti bahwa program-program organisasi hendaknya merupakan program yang bermutu dan mendukung strategi dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Lembaga publik harus mempertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program.

### 4. Akuntabilitas kebijakan

Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak dimasa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu dilakukan.

### 5. Akuntabilitas financial

Akuntabilitas ini merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan dana publik (public money) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas financial ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja financial organisasi kepada pihak luar.

## **D. Kepariwisataan**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari : “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas; dan “ata” berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti : pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002 : 3) konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik (1981 : 46 ). Wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah :

- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.
- b. Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
- c. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulanan, karena perjalanan itu bersifat sementara dan berjangka panjang.
- d. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen (1974:533) seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang. Menurut Cohen (1974:533), konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis batas antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori antara. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut :

- a. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*)
- b. Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan orang yang diasingkan dan pengungsi.
- c. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*Migran*)
- d. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (*excursion*) bepergian (*Trip*)
- e. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*Holiday house owner*)
- f. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah
- g. Untuk sesuatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan



untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu

- h. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan untuk menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya. Menurut Robinson dalam Pitana (2005:40), pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru. Jadi pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan menuju suatu tempat dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan berlibur dan rekreasi.

## **2. Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi, 2001 : 30). Menurut Mappi (2001 : 30-33) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- b. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Sedangkan Oka A. Yoeti (1997) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*) dan fasilitas (*amenities*).

- a. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Dalam Oka A. Yoeti (1997) *tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang

– orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah :

- 1) Benda – benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah *Natural Amenities*. Termasuk kelompok ini adalah :
  - a) Iklim contohnya curah hujan, sinar matahari, panas, hujan dan salju.
  - b) Bentuk tanah dan pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun dan gunung api.
  - c) Hutan belukar.
  - d) Flora dan fauna, yang tersedia di cagar alam dan daerah perburuan.
  - e) Pusat – pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air anas dan mandi lumpur. Dimana tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam – macam penyakit.
- 2) Hasil ciptaan manusia (*man made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu *historical* (sejarah), *cultural* (budaya) dan *religious* (agama)
  - a) Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (*artifact*)

- b) Museum, *art gallery*, perpustakaan, kesenian rakyat dan kerajinan tangan
- c) Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dan lain – lain.
- d) Rumah – rumah ibadah, seperti masjid, candi, gereja dan kuil

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaanya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah – olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

c. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan karna pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal – hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana – sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Akomodasi hotel
- 2) Restoran
- 3) Air bersih
- 4) Komunikasi
- 5) Hiburan
- 6) Keamanan

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada cerita keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, yaitu diantaranya adalah :

- 1) Kelayakan finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perkiraan untung – rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

## 2) Kelayakan sosial ekonomi regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional; dapat menciptakan lapangan kerja atau berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian dan lain – lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata – mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas.

## 3) Layak teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

## 4) Layak lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya



lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait. Muljadi (2009:57) menjelaskan bahwa pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata yang telah ada. Adanya daya tarik wisata membuat setiap daerah harus mampu mengusahakan obyek wisata tersebut agar menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan. Pengusahaan daya tarik ini merupakan proses membangun dan mengelola obyek wisata yang ada. Sehingga nantinya dengan adanya pengusahaan obyek daya tarik wisata ini mampu meningkatkan pariwisata di daerah tersebut.

### **3. Potensi Pariwisata**

Menurut Sumihardjo (2008:12) yang dimaksud dengan potensi adalah segala sumber-sumber alam, serta sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu Pendit (2005:21) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata ( *tourist attraction* ) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa potensi merupakan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk dapat dikembangkan. Adapun potensi pariwisata yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah semua sumber daya dan daya Tarik wisata yang terdapat di Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang

#### **4.Motivasi Berwisata**

Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didapatkan.

Menurut Handoko (1996 : 256), Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini selaras dengan pendapatan Rivai (2004:455), motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi

individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* tetapi memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan. Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dan memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa motif intrinsik sebagai komponen yang sangat penting (Cohen dalam Pitana, 2005 : 58).

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Intosh dan Murphy dalam Pitana (2005:48) mengungkapkan empat jenis motivasi melakukan perjalanan, yaitu :

1. *Physical of physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, kesenian daerah serta objek tinggalm budaya daerah
3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui rekan kerja, melakukan ziarah dan pelarian dari kebiasaan-kebiasaan yang membosankan
4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa didaerah lain akan bias lepas dari rutinitas keseharian yang

menjemukan, dan ego-enhancement yang memberikan kepuasan psikologis.

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara intrinsik motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan keinginan dari manusia itu sendiri. Hal ini berbeda dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti norma, sosial pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja. Motivasi tersebut terinternalisasi, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi kebutuhan psikologis. Ditinjau dari perspektif fungsionalisme, motivasi wisatawan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin berfungsi untuk mengembalikan harmonis di masyarakat. Secara individual, perilaku wisatawan dipandang sebagai salah satu bentuk terapi. Di dalam hubungannya dengan masyarakat yang lebih luas, perilaku wisatawan tersebut akan menjadi suatu cara untuk melakukan terapi sosial (Sharpley dalam Pitana, 2005 : 60)

Secara lebih terperinci Krippendorff (1997) dalam Pitana (2005:62) menyatakan bahwa perjalanan wisata memiliki manfaat sebagai wahana penyegaran dan regenerasi fisik dan mental, wahana integrasi sosial bagi mereka yang dirumahnya merasa teralienasi (terasingkan), pelarian dari situasi keseharian yang penuh ketegangan, rutinitas yang menjemukan atau kejenuhan-kejenuhan karena beban kerja, sarana untuk dapat mengeluarkan perasaannya, melalui komunikasi dengan orang lain, termasuk dengan masyarakat lokal. Wahana untuk mengembangkan wawasan, wahana untuk mendapatkan kebebasan dengan

secular ritual, ataupun dengan berbagai inversi yang dapat dilakukan, serta sesuatu yang menyenangkan, membuat hidup lebih bahagia.

## 5. Faktor Pendorong Dan Penghambat Obyek Wisata

### 1. Faktor Pendorong Obyek Wisata

Faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Modal kepariwisataan (*torism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianingsih, 2006 : 39). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Menurut Soekadijo dalam Setianingsih (2006:39) modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya :

- a. Modal dan potensi alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.

- b. Modal dan potensi kebudayaannya. Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan keratin dll. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.
- c. Modal dan potensi manusia. Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

## 2. Faktor Penghambat Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Malang adalah belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana obyek wisata Kabupaten.

Masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Malang diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Malang. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata.



## 6. Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Menurut Wahab (2003 : 110) ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu :

### 1.) Sumber - Sumber Alam

- a. Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.
- b. Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua dll)
- c. Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya
- d. Flora dan fauna : tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.

- e. Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

2.) Hasil Karya Buatan Manusia yang Ditawarkan :

a. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama :

- 1). Monumen-monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah
- 2) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
- 3) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksepsi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah dan sebagainya.
- 4) Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan

. b. Prasarana-prasarana

- 1) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya.
- 3) Rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah rumah penata rambut, toko-toko bahan makanan, kantor-kantor pemerintah (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), kedai obat, toko-toko kaca, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain-lain.

c. Prasarana wisata yang meliputi

- 1) Tempat penginapan wisatawan
- 2) Tempat menemui wisatawan
- 3) Tempat-tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain-lain.

d. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang : meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.

e. Sarana pelengkap : seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya : gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, night club, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, klub-klub dan lain-lain.

f. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan ke negara

mereka. Hal ini berlaku khususnya negara-negara sedang berkembang yang masyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal. Modal dasar yang penting yakni sikap bangsa dari negara tersebut terhadap wisatawan misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.

Menurut Pendit (2002:11) industri pariwisata harus ditegakkan di atas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasar unsur atau dasasila yang meliputi politik, pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja. Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangunan daerah yang bersangkutan. Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik

wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata syarat tersebut harus terpenuhi. Syarat-syarat tersebut yang menentukan bahwa obyek wisata di daerah tersebut sudah dapat dikatakan berkembang atau belum. Syarat tersebut merupakan alasan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Selain syarat tersebut faktor-faktor juga berperan penting dalam menentukan daya tarik wisata.

#### 1. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga dan ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan wisatawan. Menurut Yoeti (1997:179) sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga antara lain:

- a) Sarana Pokok Kepariwisata (*Main Tourism Suprastructure*), adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.
- b) Sarana Perlengkapan Kepariwisata (*Supplementing Tourism Suprastructure*) adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para

wisatawan dapat lebih lama tinggal, di tempat atau daerah yang dikunjungi.

- c) Sarana Penunjang Kepariwisata (*Supporting Tourism Suprastructure*) adalah perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap yakni fasilitas-fasilitas yang diperlukan wisatawan khususnya *tourism business* yang berfungsi untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi agar lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di daerah tersebut.

Sedangkan prasarana menurut Yoeti (1994:344) adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun yang termasuk dalam prasarana pariwisata adalah:

- a) Prasarana ekonomi yang termasuk di dalamnya adalah angkutan, komunikasi, sistem perbankan, dan termasuk dalam kelompok utilitas, misalnya listrik dan sumber air.
- b) Prasarana sosial, sebagai penunjang kegiatan pariwisata adalah seperti pelayanan kesehatan, petugas yang langsung melayani wisatawan, pramuwisata, faktor keamanan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan tersedianya sarana pokok, sarana pelengkap, sarana penunjang pariwisata dan juga prasaran ekonomi dan sosial yang memadai akan dapat memberikan daya tarik bagi para wisatawan dan juga memberi kemudahan dalam berkunjung ke tempat wisata tersebut.



## 7. Pemasaran dan Promosi Wisata

Promosi merupakan kegiatan yang lebih banyak mencakup mendistribusikan promotion materials, seperti film, slides, advertisement, brochures, booklets, leaflets, folders, melalui bermacam-macam saluran (channel) seperti: TV, radio, majalah, bioskop, direct-mail baik pada “potential tourist”, yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata, karena memiliki banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai waktu senggang untuk bepergian sebagai wisatawan maupun “actual tourist”, yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tujuan tertentu; dengan tujuan mentransfer informasi dan mempengaruhi calon-calon wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata.

Promosi pariwisata yang dimaksud di sini adalah kampanye dan propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara kontinyu. Ke dalam, promosi ini ditujukan kepada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga industri pariwisata di negeri ini memperoleh dukungan. Ke luar, promosi ini ditujukan kepada dunia luar dimana kampanye penerangan ini benar-benar mengandung berbagai fasilitas dan atraksi yang unik dan menarik yang dapat disajikan kepada sang wisatawan (dalam Pendit, 1999 : 23).

Adapun komunikasi dalam kegiatan promosi dapat dibagi dalam tiga bagian penting, yaitu:

1. Harus ada komunikator yang bertindak sebagai sender
2. Harus ada reciever yang akan menerima berita dari komunikator
3. Harus ada alat untuk menyampaikan message berupa channel yang bertindak sebagai media saluran berita.

Komuniaktor atau sender tidak lain adalah produsen perusahaan-perusahaan industri pariwisata yang bekerjasama dengan tourist organization lainnya. Mereka inilah yang bertanggung jawab terhadap pemasaran produk yang dihasilkan industri pariwisata di daerahnya. Mereka harus tahu dan menyadari kualitas produk yang sesuai dengan keinginan konsumen yang menjadi pasarannya. Selain itu, mereka juga harus merumuskan berita (messages) yang akan disampaikan kepada calon konsumen (reciever). Untuk itu pula perlu direncanakan pembuatan “promotional materials” yang baik agar kesan terhadap produk yang dihasilkan memenuhi keinginan “potential concumers” yang diharapkan akan membelinya atau mengunjungi suatu daerah tujuan.

Satu lagi yang peranannya adalah sangat menentukan juga yaitu penyalur (channel) yang diharapkan dapat menyampaikan message bagi potential consumers. Dengan dapat dipengaruhi potential tourist ini diharapkan mereka menjadi actual tourist yang segera akan melakukan perjalanan pariwisata.

Sejalan dengan uraian tersebut diatas juga kita mengenal “promotion intruments” yang paling banyak digunakan, antara lain (Yoeti, 1996 : 188) :

a. Advertising

Advertising merupakan cara yang tepat untuk memberikan hasil produk kepada konsumen yang sama sekali belum mereka kenal. Keuntungan penggunaan advertising ini terutama karena dapat menjangkau banyak orang melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, tv, radio dan bioskop.

Tugasnya adalah untuk melancarkan pekerjaan channel yang ditunjuk (travel agent/tour operator) dan dapat memudahkan kegiatan personal selling pada masing-masing perantara Dalam kepariwisataan, selain advertising yang kita kenal melalui media massa, kita juga mengenal advertising lain yang peranannya besar untuk promosi kepariwisataan, yaitu :

1. Outdoor Travel Advertising

Advertising ini sifatnya sangat statis, dia hanya ditempatkan pada tempat-tempat yang dianggap strategis di sepanjang jalan, mulai dari airport, stasiun, terminal, shopping center. Dalam advertising ini digunakan kalimat-kalimat yang merupakan slogan yang mudah diingat, karena dibaca sepintas lalu. Di sini Lambang/Brand atau merk perusahaan memegang peranan penting untuk ditempatkan pada poster-poster atau *Billboard* Travel Destination. Adakalanya advertising ini dibuat dengan cat yang mengandung phosphor sehingga dapat kelihatan dengan jelas pada malam hari.

## 2. Point of Sale Advertising

Ini adalah suatu bentuk advertising yang pembuatannya disesuaikan dengan tempat di mana pesan advertising dimuat. Biasanya jenis advertising ini terbuat dari karton-karton yang dibentuk dengan bermacam cara, yang diletakkan di meja atau digantung dalam ruangan kantor, di jendela, atau berupa traveling bag, ball-point, map atau untuk menyimpan travel documents.

### b. Sales Support

Sales Support dapat diartikan sebagai bantuan pada penjual dengan memberikan semua bentuk promotion materials yang direncanakan untuk diberikan pada umum atau travel trade yang khusus ditujukan sebagai perantara. Promotion materials dibuat secara lengkap dan mendetail semua informasi tentang transport, akomodasi, bar dan restoran, hiburan, atraksi dan souvenir shop. Macam “sales support” yang terpenting, misalnya brosur-brosur, leaflets, wall-poster, dan dapat pula dengan jalan memberikan “point of sale advertising”. Semua promotion material ini dikirim secara periodik kepada intermediaries (perantara) seperti hotel representative, travel agent dan tour operator lainnya.

### c. Public Relation

Dalam pengertian sehari-hari “public relation” dikenal dengan arti hubungan masyarakat, yaitu suatu bagian atau seksi dalam suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya sebagai juru bicara bagi perusahaan dengan pihak lain

yang memerlukan keterangan tentang segala sesuatu mengenai perusahaan, tentunya apa yang hendak diberitahukan tersebut haruslah atas sepengetahuan Dewan Direksi atau pimpinan yang ditunjuk sepanjang release yang diberikan dapat mengharumkan nama baik perusahaan tersebut. Public relation tugasnya adalah memelihara hubungan dengan dunia luar perusahaan, memberi informasi yang diperlukan, mengusahakan agar ada kesan baik terhadap perusahaan sehingga mempunyai goodwill dalam masyarakat. Fungsinya ialah memberikan release pada umumnya atau mereka yang memerlukan seperti wisatawan, petugas riset atau pihak kejaksaaan maupun kepolisian. Kegiatan dari public relation adakalanya membagi-bagikan berita-berita yang dianggap perlu diketahui orang banyak, adakalanya dengan, mengundang wartawan dan pejabat-pejabat tertentu untuk menjelaskan dan men clear-kan suatu persoalan, atau mengadakan konferensi pers.

Adapun promosi itu sendiri dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu :

#### 1) Promosi langsung

Sasaran terakhir dari semua kegiatan pemasaran dan promosi ialah orang-orang yang akhirnya mengeluarkan uang untuk mengadakan perjalanan wisata: calon wisatwan atau wisatawan potensial. Berhasil-tidaknya promosi kepariwisataan akan kelihatan dari banyaknya jumlah orang yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan. Untuk tujuan tersebut, makin besar daya tarik produk pariwisata makin baik. Untuk keperluan itu pada waktu-waktu tertentu yang tepat diadakan kegiatan promosi.

Cara-cara yang lazim digunakan untuk keperluan itu yang terpenting adalah sebagai berikut :

1. Peragaan (display), misalnya ruma adat, pakaian tradisional, gambar-gambar. Dengan peragaan itu produk dan tempat penjualannya lebih mudah dapat dikenal oleh calon konsumen/wisatawan.
2. Barang cetakan (prospectus, leaflet, folder, tourism map, guide book, booklet, atau brochure) yang disebar ke pasar. Berbagai informasi dan imbauan dapat dicantumkan didalamnya.
3. Pameran khusus dan event, berupa benda-benda kebudayaan, pertunjukan kesenian dan sebagainya, yang dapat ditingkatkan menjadi pekan atau bulan pariwisata, yang dapat diadakan di daerah pasar maupun di daerah tujuan wisata sendiri.
4. Pemberian rabat selama jangka waktu tertentu, biasanya diberikan selama waktu promosi
5. Pemberian hadiah khusus selama waktu promosi kepada konsumen/wisatawan, misalnya tas perjalanan, karcis bebas untuk atraksi di daerah pariwisata, dan sebagainya.

## 2) Promosi tidak langsung (dealer promotion)

Promosi tidak langsung pertama-tama ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan,



organisasi-organisasi perjalanan, dan sebagainya. Tujuan promosi kepada penyalur ialah :

1. Menarik perhatian mereka pada komponen-komponen produk pariwisata yang ditawarkan dan membuat mereka bersedia untuk menjualkannya dalam produk pariwisata yang mereka susun;
2. Menciptakan kondisi dan menyediakan sarana bagi mereka untuk menyusun produk pariwisata yang tepat untuk dijual kepada konsumen/wisatawan.

Cara-cara yang banyak digunakan untuk keperluan tersebut antara lain :

1. Pemberian informasi dalam bentuk barang cetakan
2. Publikasi dalam majalah-majalah profesi yang beredar di daerah perusahaan penyalur
3. Kunjungan kepada perusahaan-perusahaan penyalur
4. Pertemuan-pertemuan dengan perusahaan penyalur untuk memberi informasi
5. Menyelenggarakan temu-karya (workshop)
6. Mengundang wakil-wakil perusahaan penyalur untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.

Promosi dengan cara-cara semacam itu yang cocok juga dapat dilakukan terhadap orang-orang yang berpengaruh atas pengambilan keputusan oleh wisatawan potensial untuk mengadakan perjalanan, seperti politisi, artis dan

bermacam-macam tokoh umum nasional maupun internasional yang pernah mengunjungi suatu atraksi wisata. Seringnya juga terdapat tokoh-tokoh yang menarik, seperti artis-artis terkenal dalam suatu daerah pariwisata akan membuat daerah pariwisata yang bersangkutan menjadi lebih menarik. Dari cara-cara promosi tersebut, jelaslah bahwa ada promosi yang diadakan di daerah pasar dan ada yang diadakan di daerah tujuan wisata.

Berhasil tidaknya promosi dapat diukur dari banyaknya informasi yang diminta dan besarnya volume kedatangan wisatawan (Soekadijo, 1996:241-244). Semua klasifikasi pariwisata tersebut tidak akan ada tanpa adanya wisatawan, begitu pula semua kegiatan kepariwisataan dianggap gagal jika tidak dapat mendatangkan wisatawan. Sebaliknya begitu ada wisatawan yang mengunjungi objek-objek pariwisata dan memanfaatkan jasa-jasa yang ada pada pariwisata, maka semua kegiatan itu mendapat arti kepariwisataan dan lahirlah berbagai jenis dan macam pariwisata.

Menurut Krippendorff dalam Yoeti (2002:1) pemasaran pariwisata diartikan suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, atau internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Menurut Wahab (2003:148) pemasaran sebagai suatu kebijakan pembangunan pariwisata memiliki 4 fungsi, yaitu:

- a.) Perumusan pasar baik yang nyata maupun potensial dan pengkajian yang dalam mengenai analisis kebudayaan dan selera konsumen.

- b.) Komunikasi, untuk memikat permintaan dengan cara ,meyakinkan wisatawan bahwa daerah tujuan wisata yang tersedia dengan daya tarik, fasilitas dan jasa-jasanya akan memenuhi selera wisatawan.
- c.) Pengembangan, merencanakan dan mengembangkan atraksi-atraksi dan jasa-jasa wisata yang dapat memberikan peluang penjualan serta dapat memenuhi wisatawan.
- d.) Pengawasan, untuk mengevaluasi, mengukur, dan menghitung baik hasil serta pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembangunan pariwisata diperlukan dalam upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata yang ada di setiap daerah. Perlu adanya langkah-langkah atau upaya agar tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata ini dapat tercapai. Langkah-langkah atau upaya yang dilakukan antara lain dengan mengembangkan daya tarik wisata, kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup, serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, pasti dibutuhkan langkah-langkah untuk mendapatkan suatu data yang valid dan relevan, serta memperoleh informasi yang lengkap. Maka dari itu diperlukan adanya metode yang sistematis dan tepat, agar peneliti dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Sehingga mampu menciptakan keyakinan akan suatu kebenaran hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Hasan (2002:1) metode dapat diartikan sebagai tata cara bagaimana penelitian dilaksanakan. Sedangkan penelitian adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang sudah ada. Nasir (2005:51) mengatakan bahwa metode penelitian adalah alat-alat untuk memandu peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan untuk melakukan kegiatan ilmiah yang berupa penyelidikan yang dilakukan secara berhati-hati melalui kegiatan ilmiah yang berupa penyelidikan yang dilakukan secara berhari-hari melalui pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan.

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Diungkapkan oleh Bogmam dan Taylor dalam Moleong (2009 : 3) yang menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati. Dan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai metode etnographi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya serta metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiono, 2008 : 8-9).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kualitatif yang mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang yang tidak dibuktikan dengan angka-angka melainkan dengan uraian-uraian.

Kesimpulan yang diambil tentang penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan penggambaran atas suatu fenomena yang dijadikan perhatian dalam usaha uraian yang sistematis, factual, akurat, dan jelas serta bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara gejala dengan gejala

lainnya di masyarakat. Uraian gambaran yang dihasilkan dari data deskriptif sebagaimana yang diidentifikasi di atas di dukung pula oleh keberadaan bentuk data lain seperti dokumen atau laporan-laporan yang terkait baik kalimat atau kata maupun angka-angka yang dapat diformulasikan dalam bentuk angka-angka.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang diteliti. Penetapan fokus penelitian juga sebagai upaya pencegahan terjadinya pembiasan di dalam mendeskripsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2011 : 97).

Menurut Moleong (2011 : 97), dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula, yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Jadi, dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang.



Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti berusaha membuat suatu fokus penelitian dari sebuah objek penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian ini secara umum didefinisikan sebagai “hal-hal yang dijadikan fokus atau pusat perhatian dalam penelitian sehingga dapat membatasi studi yang dilakukan”. Dengan demikian peneliti dapat memasukkan data yang tepat dan relevan sehingga penelitiannya lebih akurat dan sesuai dengan disiplin ilmu dan tema yang dipilih. Fokus penelitian ini adalah:

1. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh UPTD ( unit pelaksanaan teknis dinas) Taman Wisata Air Wadit Kabupaten Malang, kata pengembangan berarti proses ,cara , perbuatan mengembangkan pengembangan adalah usah/cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada” (Yoeti, 1997:273). sedangkan Chalik mendefinisikan pengembangan sebagai perubahan atau peningkatan yang telah ada kepada tingkat yang lebih baik dan lebih sempurna sebagaimana yang telah direncanakan ( Chalik, 1996 :85). Pengembangan dalam konteks pariwisata dimaksudkan untuk melakukan suatu peningkatan atau kemajuan terhadap sektor wisata. Pengertian pengembangan pariwisata disampaikan oleh Munasef, yaitu “segala kegiatan dari usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan menyediakan sarana dan prasarana barang, jasa dan fasilitas yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan”. (Munasef, 1995 : 1). Pengembangan yang dilakukan oleh UPTD yaitu dengan cara :

- a. Peningkatan Sumberdaya Manusia
    1. Diklat atau pelatihan tentang kepariwisataan
    2. Pengelolaan keuangan serta pelaporan yang akuntabel
    3. Diklat Sar
  - b. Peningkatan dan Penyediaan sarana dan prasana Taman Wisata Air wendit
    1. Pemeliharaan Sumber daya Alam
    2. Penambahan Sarana Dan Prasarana
    3. Pemeliharaan sarana dan Prasarana
  - c. Peningkatan pemasaran/promosi
    1. Promosi langsung
    2. Promosi tidak langsung
2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan obyek Wisata Taman Wisata Air Wendit. Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online). Setianingsih (2006) menambahkan bahwa apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Menurut Soekadijo dalam Setianingsih (2006) modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga diantaranya modal dan potensi alam, modal dan potensi kebudayaannya serta modal dan potensi manusianya. Pada dasarnya, faktor pendukung yang dimiliki oleh suatu objek wisata sangat mempengaruhi motivasi pengunjung untuk

berwisata ke objek wisata itu sendiri. Adapun empat jenis motivasi melakukan perjalanan menurut Intosh dan Murphy dalam Pitana (2005), yaitu :

- 1) *Physical of physiological* (Motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis)
- 2) *Cultural Motivation* (Motivasi budaya).
- 3) *Social Motivation* (Motivasi yang bersifat sosial)
- 4) *Fantasy Motivation* (Motivasi karena fantasi)

Pengembangan obyek wisata tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Malang adalah belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana obyek wisata Kabupaten

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Penentuan lokasi dan tempat penelitian adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pengambilan data. Lokasi penelitian adalah tempat dimana sebenarnya peneliti menangkap fenomena dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di Desa Mangliawan Kec. Pakis Kabupaten Malang. Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah tempat yang lebih spesifik dimana akan menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena memiliki 3 daya tarik yaitu daya tarik

wisata alam yang meliputi tempat konservasi hutan kota , dan koloni monyet yang menjadi ikon di Taman Wisata Air Wendit. Daya tarik kedua yaitu daya tarik budaya yang meliputi adanya sumber air Widodaren yang berkaitan erat dengan budaya orang tengger, serta adanya arca kuno yang menjadi sejarah yang ada di wendit. Daya tarik yang terakhir yaitu wisata buatan yang meliputi waterboom , kolam renang serta wahana permainan lainnya. Oleh karena itu Taman Wisata Air Wendit tidak kalah dengan daya tarik wisata lainnya, dan seharusnya dengan potensi yang demikian daya jual Taman wisata Air Wendit juga sebanding dengan objek wisata lainnya yang ada di kota maupun Kabupaten Malang.

Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang ada di Kabupaten Malang serta menambah pendapatan asli daerah lewat tarif masuk wisata melalui pengelolaan kawasan wisata Taman Wisata Air Wendit, namun terdapat permasalahan dalam pengelolaannya yakni kurang dapat memaksimalkan dan merawat sarana dan prasarana yang ada, serta kurang dapat mengontrol pembuangan sampah dari para wisatawan sehingga kelestarian lingkungan dan nilai estetika di Taman Wsiata Air Wendit menjadi berkurang, hal tersebut merupakan dampak dari minimnya anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan wisata yang ada di Taman Wisata Air Wendit . Sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian Dari penjelasan tersebut peneliti memilih situs penelitian yaitu:

- Kantor UPTD Taman Wisata Air Wendit
- Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pemilihan situs penelitian tersebut dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat data dan informasi yang akurat dan relevan.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland & Lofland dalam Moleong (2002: 112-116) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi dalam dua kelompok antara lain :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari orang-orang atau informan yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi-informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Data Primer dapat diperoleh dengan cara mengamati atau melakukan wawancara dengan informan yang berada dalam tempat yang diteliti. Penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan *key-informan* yang nantinya akan berkembang sesuai dengan petunjuknya (Subagyo, 2006:31) Data primer secara langsung meliputi data kualitatif hasil observasi dan wawancara dengan *key-informan*, yakni :
  - a. Kepala ataupun perangkat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.
  - b. Kepala ataupun perangkat Unit Pelaksana Teknis Daerah Kawasan Taman Wisata Air Wéndit.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti namun diusahakan pihak lain, yaitu dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan atas data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang adalah sumber data (Primer) dan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka, grafik atau data statistik lainnya sebagai data tambahan (Sekunder).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data guna melengkapi dan menunjang validitas data, penulis menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1. Observasi (pengamatan) yaitu dengan cara mengamati secara langsung terhadap segala fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus dan tema penelitian.
2. Interview (wawancara) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan/tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap kompeten serta mampu memberikan keterangan tentang segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Dokumentasi yaitu data yang bersumber dari data-data yang tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip, peraturan-perundangan serta laporan resmi lainnya.



Dokumen yang peneliti pakai berupa Rencana Strategis (RENSTRA) UPTD Taman Wisata Air Wendit. Selain itu dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu foto sebagai lampiran dan bukti penelitian.

4. Fieldnote (cacatan lapangan) yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber atau informan pada saat wawancara yang berupa cacatan sederhana yang kemudian diolah sehingga menjadi data yang matang dan berguna. Cacatan lapangan yang peneliti peroleh antara lain dari kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, wakil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kepala UPTD Taman Wisata Air Wendit, sebagian dari karyawan Taman Wisata Air Wendit dan pengunjung Taman Wisata Air Wendit.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau cara-cara dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penting dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti dalam mencari data, maka instrumen tambahan yang digunakan, yaitu :

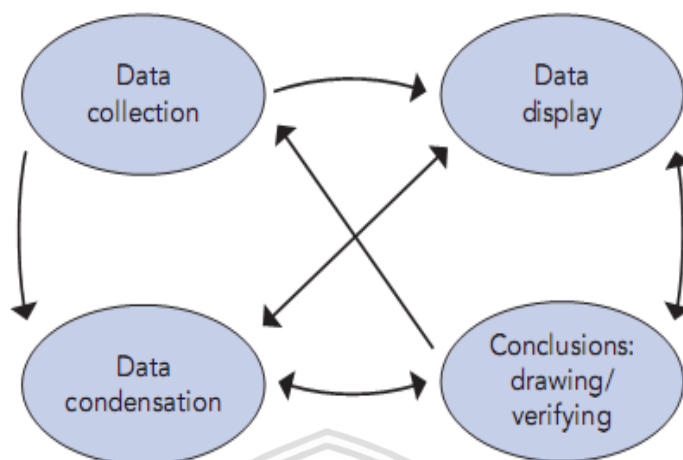
1. Interview Guide (pedoman wawancara) adalah dimana gambaran secara garis besar berupa daftar pertanyaan kunci dikembangkan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan dan interval data yang ingin diperoleh
2. Pedoman observasi adalah suatu gambaran secara umum mengenai gambaran situasi di lapangan yang digunakan bagi peneliti untuk mempertajam data yang ingin diperoleh

3. Pedoman dokumentasi adalah suatu gambaran secara umum tentang daftar dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh
4. Buku catatan adalah alat untuk peneliti dalam mencatat kejadian maupun data yang ditemui peneliti di lapangan
5. Alat perekam dan kamera, digunakan untuk penelitian berlangsung dan mempermudah proses dokumentasi.

#### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah suatu penyerdehanaan ke dalam suatu pola atau bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka analisis data harus diinterpretasikan dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata atau kalimat. Sehingga analisis data pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bukan dalam bentuk suatu angka.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan langkah yang benar, yang sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014).



Gambar 1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:14)

Berdasarkan gambar diatas, maka komponen analisis data model interaktif terdiri dari empat bagian yaitu : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) adalah tahap pengumpulan yang dilakukan di lapangan. Data yang diperoleh didasarkan pada fokus penelitian yang ditentukan. Tetapi, juga berkembang sesuai dengan keadaan lapangan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam penejelasan Miles, Huberman dan Saldana (2014:12) dijelaskan bahwa kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyerdanaan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Kondensasi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, bahan kondensasi data dilakukan dengan cara data yang diperoleh di lokasi penelitian dijabarkan dalam

bentuk laporan secara lengkap dan terperinci. Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut kemudian dirangkum, diilih berdasarkan fokus penelitian, dan hal ini berlangsung selama proses penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data sebuah konsep.

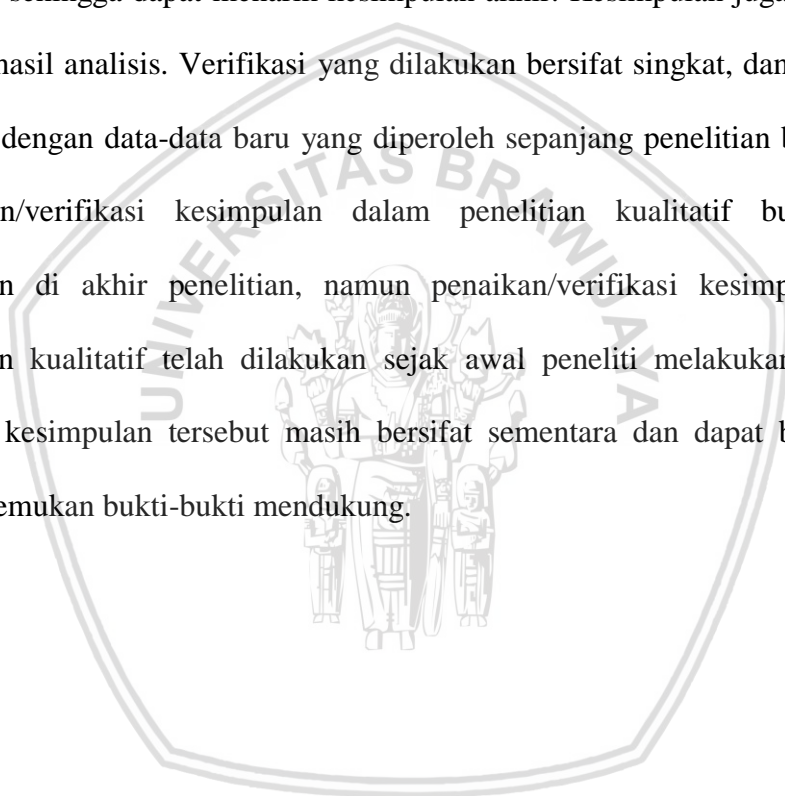
### **3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data (*data display*) menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:13) merupakan kegiatan menyajikan data yang telah diperoleh secara terorganisir, dengan cara menyusun informasi-informasi yang diperoleh dan memungkinkan penggambaran kesimpulan awal. Dari penyajian data ini maka dapat membantu dalam melakukan pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi dan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan analisa lebih lanjut.

Maksud adanya penyajian data ini merupakan untuk merancang dan menyusun informasi yang diperoleh ke dalam bentuk baru yang lebih mudah dipahami. Sehingga dapat dilakukan analisa untuk melihat apa yang terjadi. Proses penyajian data ini juga tidak terlepas dari serangkaian analisis. Dalam hal ini akan memberikan kemudahan untuk memahami keadaan yang terjadi, membuat perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Penarikan kesimpulan (*conclusions*) menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:13) merupakan penggambaran kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dari awal pengumpulan data di lapangan. Sejak awal pengumpulan data peneliti memiliki hak untuk menarik kesimpulan awal yang akan diperkuat dengan data-data lain sehingga dapat menarik kesimpulan akhir. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi yang dilakukan bersifat singkat, dan diverifikasi kembali dengan data-data baru yang diperoleh sepanjang penelitian berlangsung. Penarikan/verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan hanya dilakukan di akhir penelitian, namun penarikan/verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif telah dilakukan sejak awal peneliti melakukan penelitian. Namun, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti mendukung.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a) Kondisi Geografis

Kabupaten Malang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008, Kecamatan Kepanjen ditetapkan sebagai ibukota Kabupaten Malang yang baru. Adapun tujuan umum pembentukan Kabupaten Malang selaras dengan semangat dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan warisan leluhur pendahulu yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur material spiritual diatas dasar kesucian yang *langgeng* (abadi) dan dikenal dengan sesanti *Satata Gama Karta Raharja*

Wilayah Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara 112°17'10,90" - 112°57'00,00 Bujur timur dan 7°44'55,11" - 8°26'35,45" Lintang Selatan. Luas Wilayah Kabupaten Malang adalah 3.534,86 km<sup>2</sup> atau 353.486 ha terletak pada urutan luas terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten / kota di wilayah Provinsi Jawa Timur, terdiri dari 33 kecamatan, 12 kelurahan, 378 desa, 3.217 Rukun Warga (RW) dan 14.718 Rukun Tetangga (RT), yang tersebar pada seluruh wilayah Kabupaten Malang dan terletak antara 0 – 2000 meter. dari permukaan laut.



Wilayah Kabupaten Malang diidentifikasi terdapat sembilan gunung dan satu pegunungan yang terdiri atas Gunung Kelud (1.731 mdpl) , Gunung Kawi (2.651 mdpl), Gunung Panderman (2.040 mdpl), Gunung Anjasmoro (2.277 mdpl), Gunung Welirang (3.156 mdpl), Gunung Arjuno (3.339 mdpl), Gunung Bromo (2.329 mdpl), Gunung Batok (2.868 mdpl), Gunung Semeru (3.676 mdpl), dan Pegunungan Kendeng (600 mdpl). Keberadaan gunung dan pegunungan tersebut, menjadikan Kabupaten Malang memiliki potensi hutan yang luas, berikut sumber mata air yang mengalir sepanjang tahun melalui sungai-sungainya. Tercatat, di Kabupaten Malang mengalir lima sungai besar dan 68 sungai kecil. Sungai besar antara lain Sungai Brantas, Sungai Lesti, Sungai Amprong, Sungai Konto, dan Sungai Metro. Diantara sungai-sungai besar tersebut, Sungai Brantas adalah sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Timur. Secara Administrasi wilayah Kabupaten Malang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kabupaten Pasuruan, Probolinggo, Mojokerto dan Jombang
Sebelah Timur	: Kabupaten Lumajang
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Barat	: Kota Malang dan Kota Batu

*Sumber: RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Malang Tahun 2011 – 2015*

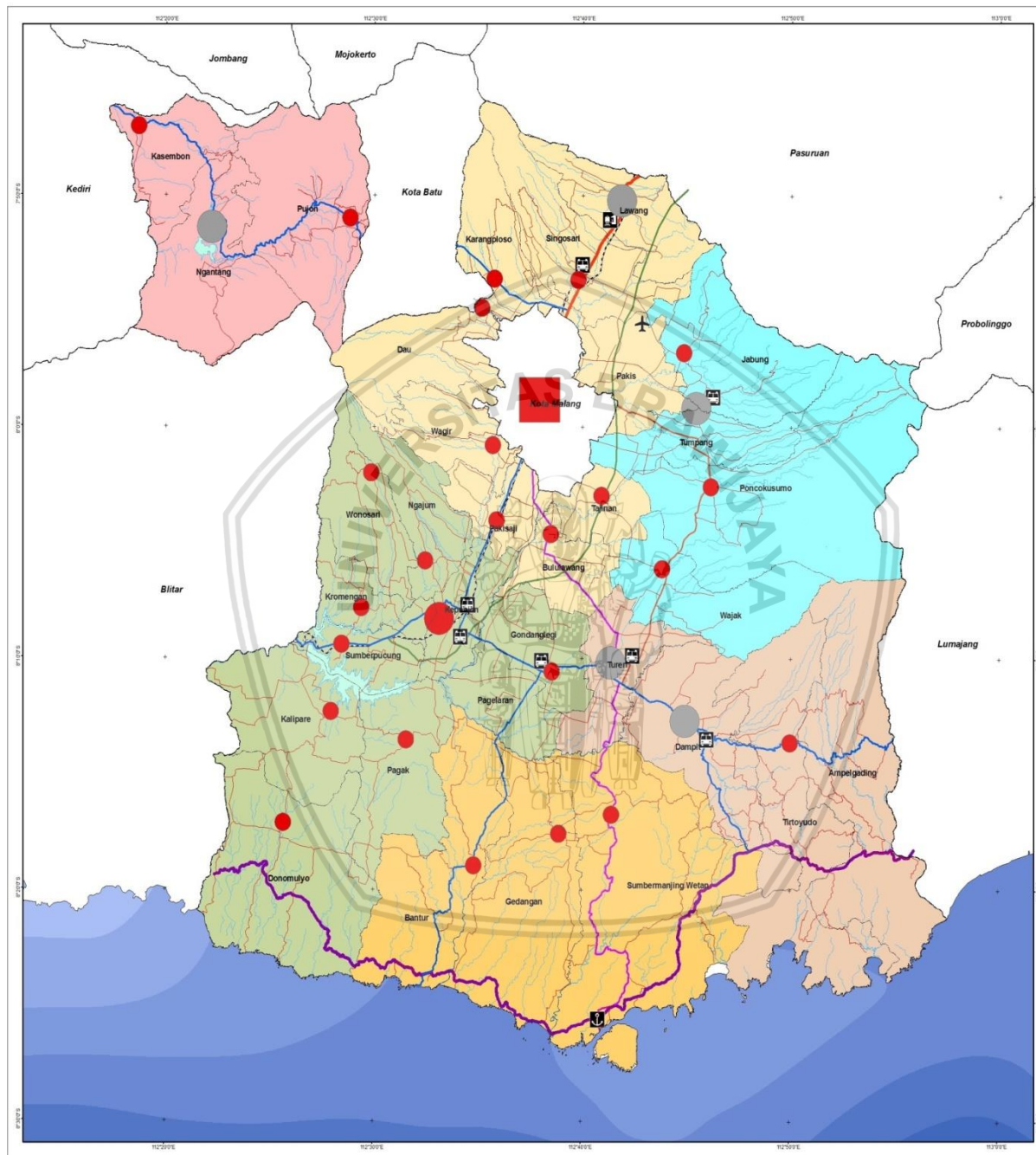
Pembagian kecamatan-kecamatan di seluruh Kabupaten Malang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kegiatan dibedakan menjadi kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Identifikasi kawasan perkotaan dan perdesaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan jenis kegiatan yang akan ditentukan sehingga sesuai dengan peruntukan tanah dan ruangnya. Adapun luas wilayah per kecamatan dan jumlah kelurahan di Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel 2.2

**Tabel 4.1. Nama, Luas Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
			(Ha)	(%) thd total
1	DONOMULYO	10 Desa	17.535	4,96%
2	KALIPARE	9 Desa	13.215	3,74%
3	PAGAK	8 Desa	9.010	2,55%
4	BANTUR	10 Desa	17.575	4,97%
5	GEDANGAN	8 Desa	17.000	4,81%
6	SUMBER MANJING WETAN	15 Desa	27.160	7,68%
7	DAMPIT	11 Desa/1 Kel	14.895	4,21%
8	TIRTOYUDO	13 Desa	22.651	6,41%
9	AMPELGADING	13 Desa	20.044	5,67%
10	PONCOKUSUMO	17 Desa	22.250	6,29%
11	WAJAK	13 Desa	12.485	3,53%
12	TUREN	15 Desa/2 Kel	6.420	1,82%
13	BULULAWANG	14 Desa	5.195	1,47%
14	GONDANGLEGI	14 Desa	6.985	1,98%
15	PAGELARAN	10 Desa	4.015	1,14%

16	KEPANJEN	14 Desa/4 Kel	5.660	1,60%
17	SUMBERPUCUNG	7 Desa	4.138	1,17%
18	KROMENGAN	7 Desa	4.452	1,26%
19	NGAJUM	9 Desa	6.624	1,87%
20	WONOSARI	8 Desa	6.191	1,75%
21	WAGIR	12 Desa	7.709	2,18%
22	PAKISAJI	12 Desa	4.465	1,26%
23	TAJINAN	12 Desa	4.032	1,14%
24	TUMPANG	15 Desa	6.480	1,83%
25	PAKIS	15 Desa	6.481	1,83%
26	JABUNG	15 Desa	12.680	3,59%
27	LAWANG	10 Desa/ 2 Kel	7.165	2,03%
28	SINGOSARI	14 Desa/ 3 Kel	12.244	3,46%
29	KARANGPLOSO	9 Desa	7.115	2,01%
30	D A U	10 Desa	5.775	1,63%
31	PUJON	10 Desa	12.095	3,42%
32	NGANTANG	13 Desa	15.195	4,30%
33	KASEMBON	6 Desa	8.550	2,42%
<b>Total</b>		<b>378 Desa/12 Kelurahan</b>	<b>353.486</b>	<b>100,00%</b>

## PETA KABUPATEN MALANG



Gambar 2. Peta Kabupaten Malang

### b) Kondisi Demografi

Perkembangan penduduk Kabupaten Malang berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pertahun 2014 adalah 2.527.087 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1.269.613 jiwa (50,24%) dan perempuan 1.257.474 jiwa (49,76%). Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,73%, dan tingkat kepadatan sebesar 780 jiwa/Km<sup>2</sup> seperti dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Malang tahun 2011 – 2014**

Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014
Luas Wilayah	Km <sup>2</sup>	3.534,86	3.534,86	3.534,86	3.534,86
Jumlah penduduk	jiwa	2.471.990	2.490.878	2.508.698	2.527.087
Jumlah laki-laki	jiwa	1.241.022	1.250.780	1.260.414	1.269.613
Jumlah Perempuan	jiwa	1.230.968	1.240.098	1.248.284	1.257.474
Pertambahan Penduduk	%	0,82	0,76	0,72	0,73
Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km <sup>2</sup>	699	705	710	780

*Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Malang 2014 dalam Draft RPJMD Kabupaten Malang 2016 – 2020*

Berdasarkan informasi tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Malang dalam 5 (lima) tahun rata-rata sebesar 0,76%. Bertambahnya jumlah penduduk Kabupaten Malang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal mengingat Kabupaten Malang telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Timur. Disamping itu, Kabupaten Malang merupakan daerah penyangga Kota Malang dan Kota Batu, dimana kedua daerah tersebut

sedang bergerak sebagai pusat perdagangan dan jasa serta pariwisata sehingga turut mempercepat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Malang.

**c) Obyek Wisata Kabupaten Malang**

Kabupaten Malang yang kondisi geografisnya terdiri dari wilayah pegunungan, dataran, lembah dan kawasan pesisir sehingga membentuk bentangan-bentangan alam yang indah sehingga menciptakan adanya air terjun, kawasan perbukitan, dan juga hamparan pantai dengan berbagai macam karakteristiknya. Hal tersebut memungkinkan sekali untuk dikembangkannya obyek wisata yang tercatat pada website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang diantaranya:

- 1) Wisata Alam
  - a) Coban Rondo, Kecamatan Pujon
  - b) Coban Pelangi, Kecamatan Poncokusumo
  - c) Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS)
- 2) Wisata Bahari
  - a) Pantai Sendang Biru dan Pulau Sempu, Kecamatan Sumber Manjing Wetan
  - b) Pantai Bajul Mati, Kecamatan Gedangan
  - c) Taman Wisata Pantai Balekambang, Kecamatan Bantur
  - d) Pantai Kondang Merak, Kecamatan Bantur
  - e) Pantai Ngliyeb, Kecamatan Donomulyo



3) Wisata Budaya

- a) Padhepokan Seni Mangun Dharmo, Kecamatan Tumpang
- b) Padhepokan Seni Asmoro Bangun, Kecamatan Pakisaji
- c) Candi Singosari dan Arca Dwarapala, Kecamatan Singosari
- d) Stupa Sumberawan, Kecamatan Singosari
- e) Candi Jago, Kecamatan Tumpang
- f) Candi Kidal, Kecamatan Tumpang
- g) Candi Badut, Kecamatan Dau

4) Wisata Buatan

- a) Bendungan Selorejo, Kecamatan Ngantang
- b) Pemandian Ken Dedes, Kecamatan Singosari
- c) Taman Wisata Air Wendit, Kecamatan Pakis
- d) Bendungan Sutami-Lahor, Kecamatan Sumber Pucung
- e) Taman Rekreasi Sengkaling, Kecamatan Dau

*Sumber: Dokumen resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang (2016)*

**d) Sarana Transportasi**

Berikutnya sarana transportasi yang menjamin kelancaran arus orang dan barang dari sentra produksi ke pasar maupun ke obyek-obyek wisata adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Perkembangan Sarana Transportasi Tahun 2011 – 2014**

Uraian	2011	2012	2013	2014
<b>Mobil Penumpang Umum</b>	765	804	805	843
<b>Bus Umum</b>	2.920	3.015	3.134	3.239
<b>Bus Bukan Umum</b>	370	388	432	480
<b>Mobil Barang Umum</b>	7.167	8.072	9.165	1.020
<b>Mobil Barang Bukan Umum</b>	15.729	17.070	18.798	20.509
<b>Truk Gandeng</b>	199	194	193	196

*Sumber: Hasil-hasil Pembangunan Kabupaten Malang, 2015 dalam Draft RPJMD Kabupaten Malang 2016 - 2020*

Dari data diatas diketahui bahwa *trend* perkembangan sarana transportasi Kabupaten Malang dalam 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dimana pada Tahun 2011 hanya sebanyak 27.150. Tahun 2014 meningkat tajam menjadi 26.287 atau terjadi kenaikan rata-rata 8% per tahun.

#### **e) Tata Ruang Wilayah**

Struktur ruang kabupaten bertujuan dalam penentuan hirarki dan penetapan fungsi kawasan baik perkotaan maupun perdesaan, serta pembagian satuan wilayah pengembangan. Adanya hierarki perkotaan berarti ada keterkaitan suatu perkotaan dengan perkotaan lainnya. Perkotaan yang memiliki hierarki lebih tinggi akan lebih besar pengaruh jangkauannya dan akan mempengaruhi perkotaan yang hierarkinya lebih rendah. Seiring perkembangan yang ada di

Kabupaten Malang, Kepanjen akan berubah status dari Ibukota Kecamatan menjadi Ibukota Kabupaten. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan berbagai kegiatan, sehingga hierarki perkotaannya juga naik dari orde IV menjadi orde III. Pada masa yang akan datang orde perkotaan di Kabupaten Malang diarahkan sebagai berikut :

- Orde III adalah Perkotaan Kepanjen.
- Orde IV adalah Perkotaan Ngantang, Perkotaan Lawang, Perkotaan Tumpang, Perkotaan Turen, Perkotaan Dampit, Perkotaan Gondanglegi dan Perkotaan Donomulyo.
- Orde V semua perkotaan yang berfungsi sebagai ibukota kecamatan selain yang disebut diatas.
- Tiap-tiap kecamatan untuk mempercepat perkembangan dapat di tempuh dengan penentuan desa-desa pusat pertumbuhan.

#### Pola Ruang

1. Kawasan Permukiman. Pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni kawasan permukiman perkotaan yang dapat diindikasikan juga sebagai Ibukota Kecamatan. Wilayah ini dominasi kegiatan yang difungsikan untuk kegiatan yang bersifat kekotaan dan merupakan orientasi pergerakan penduduk yang ada pada wilayah sekitarnya. Sedangkan kawasan permukiman pedesaan adalah suatu kawasan untuk permukiman pada lokasi sekitarnya masih didominasi oleh lahan pertanian, tegalan, perkebunan sebagian diantaranya memiliki aksesibilitas yang kurang, jumlah sarana dan prasarana penunjang terbatas pada pelayanan kecil.

2. Kawasan Pertanian. Kawasan ini secara keseluruhan seluas 162.441 Ha dengan rincian : pertanian sawah seluas 47.902 Ha, tegalan seluas 102.219 Ha dan perkebunan seluas 12.320 Ha, dimana untuk kawasan jenis ini keberadaannya tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Malang. Dari kondisi tersebut diharapkan kawasan ini mampu menciptakan swasembada pangan terutama melalui program-program yang ada yaitu melalui ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi serta rehabilitasi dan tidak menutup kemungkinan pembukaan lahan-lahan baru yang diperuntukkan bagi pertanian daerah.

3. Kawasan Perkebunan. Kawasan ini tersebar secara tidak merata pada setiap kecamatan. Jenis komoditi perkebunan yang ada dan cukup dominan di beberapa wilayah adalah teh, cengkeh, panili, tebu, kelapa, coklat dan kopi. Wilayah yang menghasilkan perkebunan ini umumnya merupakan kawasan yang memiliki kondisi topografi perbukitan dan sebagian kecil pada daerah dataran rendah dengan jenis tanaman yang ditanam adalah termasuk jenis tanaman keras.

4. Kawasan Industri. Kawasan industri yang ada di Kabupaten Malang meliputi kawasan industri Singosari - Lawang, Wagir, Turen dan lain-lain. Untuk kawasan industri Turen meliputi industri besar (PT. PINDAD) serta beberapa jenis industri kecil dan home industry lain seperti indusuri tapioka, marning, sangkar burung, kerupuk, dan lain-lain. Jenis industri lain yang ada di Kabupaten Malang antara lain : industri tapioka di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, industri gula yang terdapat di dua

kecamatan yaitu pabrik gula Kebonagung di Kecamatan Pakisaji dan pabrik gula Kribet Baru di Kecamatan Bululawang. Selain itu terdapat pula industri lidi, rokok, keramik, asbes di Kecamatan Wagir; industri tikar mendong, tampar mendong, keju di Kecamatan Wajak; dan lain-lain.

5. Kawasan Pariwisata. Kabupaten Malang ternyata memiliki banyak obyek wisata yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten, obyek tersebut diantaranya adalah : Obyek Wisata Buday, Obyek Wisata Buata, Wisata Alam Air`Terjun, Wisata Alam Air`Terjun dan Pantai

6. Kawasan Peternakan. Beberapa kecamatan yang memiliki potensi pengembangan peternakan di Kabupaten Malang, baik ternak besar maupun ternak kecil, Kecamatan Ampelgading : potensinya adalah sapi potong dan kambing. Selain ternak-ternak besar tersebut diatas, masing-masing kecamatan juga memiliki potensi pengembangan ternak kecil, yakni : ayam buras/kampung, ayam ras, kambing, domba, kelinci dan sebagainya terdistribusi secara merata.

7. Kawasan Perikanan. Peningkatan perkenomian Kabupaten Malang bidang perikanan dikembangkan melalui mperikanan laut atau tangkap di wilayah pantai Sendangbiru melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung penangkapan, TPI dan gudang, pelabuhan penunjang bongkar muat barang dan ikan serta sandar perahu.

Sektor perikanan yang ada di Kabupaten Malang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu perikanan darat dan perikanan laut :

8. Kawasan Pertambangan. Yang termasuk kawasan ini adalah penggalian pasir, kerikil dan batuan yang terdapat di sepanjang daerah aliran sungai, yakni di Kecamatan Turen, Ampelgading, Wajak, Ngantang, Kromengan, Kasembon, Dampit, Gedangan, Tumpang, Lawang, Pakis, Singosari dan Gondanglegi. Wilayah yang mempunyai potensi bahan galian/tambang batu kapur adalah Kecamatan Gedangan, Donomulyo, Kalipare, Pagak dan Sumbermanjing Wetan, sehingga pengembangannya di masa yang akan datang tetap terpacu pada lokasi tersebut dengan tetap memperhatikan konservasi alam.

9. Kawasan Hutan. Kawasan ini tersebar secara tidak merata pada wilayah kecamatan. Sebagian kawasan hutan ini ada di bagian pinggiran, terutama pinggir timur, sebagian berada di utara dan sebagian di selatan Kabupaten Malang, dimana diantara kawasan hutan ini masih ada yang dimanfaatkan sebagai hutan produksi. Kawasan hutan yang terletak pada kawasan budidaya adalah kawasan hutan produksi tetap dan kawasan hutan produksi yang terletak pada kawasan non budidaya adalah hutan produksi terbatas. Diantara kawasan hutan yang termasuk sebagai hutan produksi terbatas adalah di Kecamatan Kasembon, Ngantang, Dau, Wagir, Karangploso, Pujon, Tumpang, Jabung, Poncokusumo, Ampelgading, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, bantur dan Gedangan sedangkan termasuk sebagai hutan produksi tetap adalah di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Dampit, Pagak, Kalipare dan Bantur.



10. Kawasan Khusus, yakni Kawasan Sekitar Bandar Udara, Kawasan Militer, Sekitar Gudang Amunisi.

## **2. Gambaran Umum Situs Penelitian**

### **a) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dibentuk berdasarkan PERDA (Peraturan Daerah) nomor 11 tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan penting dalam penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di wilayah kabupaten Malang yang terintegrasi dalam pembangunan daerah.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

### **1) Tugas Pokok dan Fungsi**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas :

- (a) Melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu;
- (b) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di atas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi :

- (a) Pengumpulan pengelolaan dan pengendalian data yang berbentuk data base serta analisis data untuk penyusunan program kegiatan
- (b) Perencanaan setrategis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- (c) Perumusan kebijakan teknis bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- (d) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- (e) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- (f) Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- (g) Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- (h) Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- (i) Pembinaan UPTD (Unit Pelaksana Teknik Daerah)
- (j) Pengkoordinasian, integrasi dan sinkronisasi kegiatan di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- (k) Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan bidang seni budaya dan pariwisata
- (l) Pembinaan kepada masyarakat tentang kebudayaan dan pariwisata
- (m) Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan lembaga lainnya

- (n) Peningkatan pengembangan apresiasi seni budaya
- (o) Pembinaan pengembangan obyek wisata, pentas seni budaya, rekreasi dan aneka hiburan.

## 2) Visi dan Misi

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai yakni “Terwujudnya Kepariwisata Kabupaten Malang yang Berbasis Masyarakat”

Misi untuk mewujudkan visi tersebut guna memberikan arah dan tujuan ingin dicapai, maka ditetapkan Misi sebagai berikut :

- a) Membangun jati diri dan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat
- b) Mendorong perkembangan kepariwisataan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui :
  - (1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang berdasarkan kearifan lokal
  - (2) Membangun sarana dan prasarana dalam keselarasan dan keharmonisan lingkungan
  - (3) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik pada masyarakat
  - (4) Mengoptimalkan sarana informasi dan menyelenggarakan promosi yang lebih berkualitas
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat

### 3) Tujuan dan Sasaran

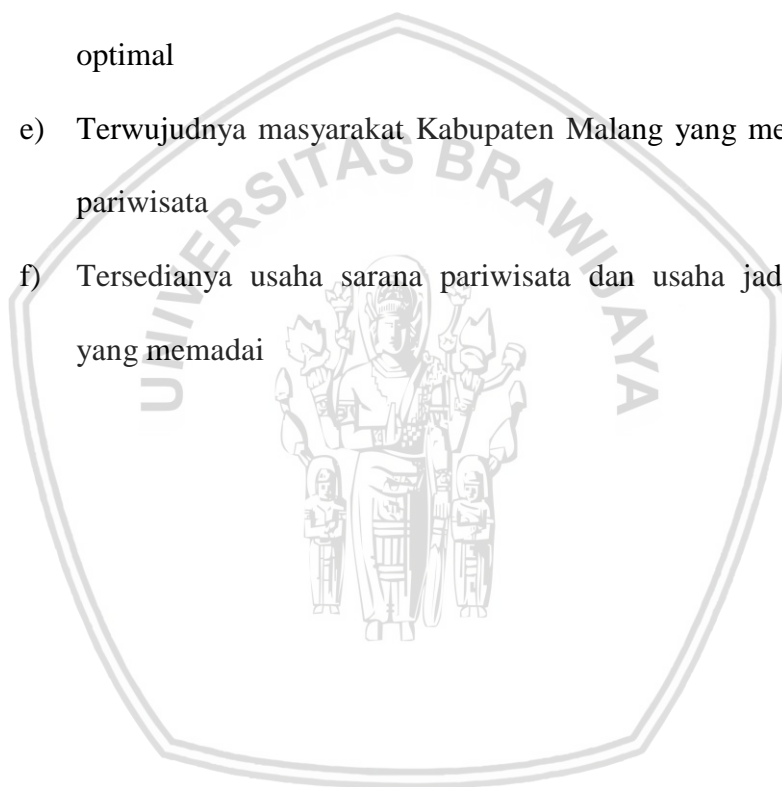
Berkaitan dengan visi dan misi yang telah dijabarkan sebelumnya, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dukungan untuk mewujudkan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat
- b) Meningkatkan pemahaman masyarakat atas nilai-nilai budaya daerah
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya dan pengelolaan keragaman budaya
- d) Meningkatkan pengembangan destinasi wisata melalui pengembangan aksesibilitas, produk wisata, kelompok sadar wisata, dan pembentukan desa wisata
- e) Meningkatkan jumlah masyarakat Kabupaten Malang yang melek/faham pariwisata melalui promosi dan informasi yang berkualitas
- f) Meningkatkan pembinaan usaha pariwisata dan usaha jasa

Adapun sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang :

- a) Terwujudnya citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang paham atas nilai-nilai budaya daerah

- b) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang paham atas nilai-nilai budaya daerah
- c) Terwujudnya peran aktif masyarakat dan dukungan pemerintah daerah dalam pengelolaan kekayaan budaya dan pengelolaan keragaman budaya
- d) Terwujudnya pengembangan destinasi wisata pariwisata yang optimal
- e) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang melek / paham pariwisata
- f) Tersedianya usaha sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata yang memadai



### Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang 2016



Sumber: Dokumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang 2016



### **3. Unit pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Taman Wisata Air Wendit**

#### **1) Gambaran Umum**

Taman Wisata Air Wendit terletak di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, sekitar 10 km arah timur Kota Malang. Lokasinya terletak di tepi kanan jalan utama arah menuju ke Gunung Bromo melalui Tumpang via Poncokusumo. Letak Taman Wisata Air Wendit terbilang strategis, tempat wisata ini dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Jika menggunakan kendaraan umum, dari Terminal Arjosari Malang bisa naik angkutan jalur AT (Arjosari-Tumpang) warna putih kombinasi hijau. Sementara bagi pengunjung yang menggunakan pesawat, dari Bandara Abdulrahman Saleh bisa langsung ke kawasan ini yang hanya berjarak sekitar 5 kilometer dari bandara.

Taman rekreasi ini dan pemandian Wendit, menyediakan Kolam Renang (alami serta buatan) yang luas, baik untuk dewasa maupun anak-anak, Perahu Dayung, Water Technology berupa Kolam Gelombang dan Kolam Arus, Waterboom, Bom-bom Car; Worm Coaster, Carousel dan Sepeda Air, Restoran, Restoran Apung, Food Centre atau Kantin, Pentas Musik, Outbond, Spa, Cottage serta berderet toko yang menjajakan cenderamata khas Wendit.

Taman wisata ini mempunyai acara yang khas pada setiap Bulan Syawal. Dimana taman wisata dipenuhi pengunjung yang ingin merayakan hari Lebaran sampai dengan hari Ketupat Lebaran. Biasanya dengan mengadakan berbagai macam hiburan serta mendatangkan artis-artis terkenal (tanggal 1 s/d 11 Syawal).

Disamping itu dengan mandi dikolamnya menurut kepercayaan mempunyai khasiat membuat wajah tampak "awet muda". Dan masyarakat suku Tengger juga mengambil air dari "Sumber Air Mbah Kabul" ini, dibawa pulang dengan kepercayaan yang sama seperti di Pulau Sempu, yaitu untuk kesembuhan dan kesehatan. Menurut mereka khasiatnya sama dengan "Air Widodaren" dari Gunung Bromo yang merembes ke arah Wendit. Daya tarik yang khas adalah adanya puluhan kera yang jinak yang bebas berkeliaran di hutan kecil di Wendit dan menghuni di pepohonannya. Beberapa arca kuno juga dapat dilihat di taman ini dan dapat diperoleh cinderamata hasil kerajinan penduduk setempat.

Di dalam taman rekreasi ini terdapat monumen pesawat Mig-19 yang dulu berpangkalan di bandara Abdul Rachman Saleh. Mata air Wendit merupakan salah satu sumber air bagi PDAM Kota Malang.



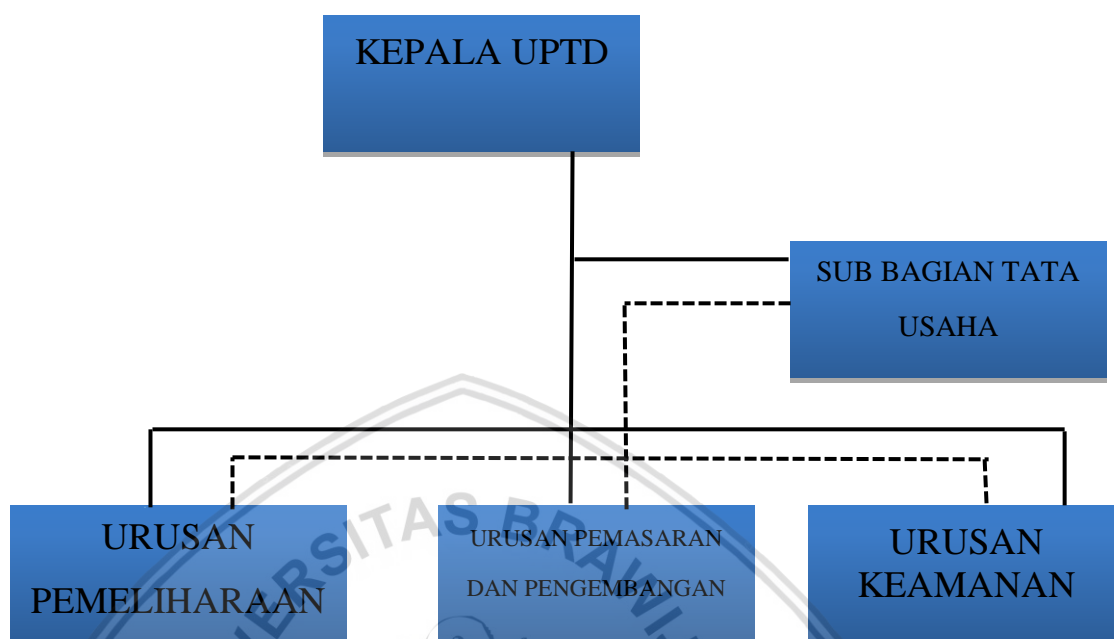
Gambar 3. *Letak Taman Wisata Air Wendit (tampak depan)*

## 2) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Taman Wisata Air Wendit pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berdasarkan Peraturan Bupati Malang Nomor 57 Tahun 2008 sebagai berikut :

- a. Kepala UPTD
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Urusan Pemeliharaan
- d. Urusan Pemasaran dan Pengembangan
- e. Urusan Keamanan





Gambar 3. Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

Keterangan :

Garis Komando : ———

Garis koordinasi: - - - - -

Tabel 4.4 Proyeksi Jumlah Karyawan UPTD Taman Wisata Air Wendit

No	Nama Jabatan	Jumlah	Keterangan	
			PNS	Kontrak
A	<b>Kepala UPTD</b>	1	1	
B	<b>Sub Bagian TU</b>			
1	Bendahara	1	1	
2	Adm Umum dan Kepegawaian	2	1	1
3	Tenaga Medis	2	2	
C	<b>Urusan Pemeliharaan</b>			

1	Teknisi Kelistrikan	4	2	2
2	Pegawai Taman dan Kebersihan	14		14
3	Pegawai Kolam Arus	3		3
4	Pegawai Kolam Anak	1		1
5	Operator Water Boom	2		2
6	Operator Wormcoater	1		1
7	Operator Carousel	2		2
8	Bom-bom Car	2		2
D	<b>Urusan Pemasaran dan Pengembangan</b>			
1	Koordinator Kolam	1	1	
2	Koord Retribusi Tiket Utama	1	1	
3	Koord Retribusi Tiket Wahana, Kios dan Pihak ke 3	1	1	
4	Pegawai Locket Pintu Utama	2		2
E	<b>Urusan Keamanan</b>			
1	Koord Keamanan	1		1
2	Keamanan	10		10
3	Petugas Parkir	4		4
4	Pegawai SAR	2		2
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>10</b>	<b>45</b>

### 3) Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

UPTD Taman Wisata Air Wendit berkedudukan sebagai unsur pelaksana sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala UPTD.

**Kepala UPTD mempunyai tugas :**

1. Mengelola seluruh fasilitas yang ada di dalam kawasan obyek wisata
2. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas kebudayaan dan pariwisata

Sedangkan untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud diatas

**UPTD Taman Wisata Air Wendit mempunyai fungsi :**

1. Penyusunan rencana progam kerja UPTD Taman Wisata Air Wendit
2. Pelaksanaan pemeliharaan kawasan obyek wisata
3. Pelaksanaan pemasaran dan pengembangan usaha –usaha yang dapat meningkatkan dan mengembangkan peluang investasi di kawasan obyek wisata
4. Pelaksanaan penerimaan dan pembukuan hasil pemungutan tarif pemakaian dan sewa penggunaan fasilitas di kawasan obyek wisata
5. Pelaksanaan penyeteroran dan pembukuan hasil pemungutan tarif masuk dan sewa penggunaan fasilitas di kawasan obyek wisata
6. Pelaksanaan administrasi umum yang meliputi penata usahaan, keuangan , kepegawaian, perlengkapan/logistik dan rumah tangga
7. Pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja atau pihak lain guna kelancaran pelaksanaan tugasnya serta pengembangan fasilitas obyek wisata
8. Penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas



## **B. Penyajian Data**

### **1. Upaya UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang**

#### **A. Meningkatkan Sumber Daya Manusia**

##### **1. Diklat**

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Sumber daya manusia sebagai potensi yang terkandung dalam diri manusia harus mampu mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia merupakan subyek yang aktif dan menentukan, bukan obyek yang pasif dan ditentukan sebagaimana kedua psikis yang dimilikinya Sumber Daya Manusia melakukan berbagai kegiatan, yang salah satu diantaranya disebut bekerja sebagai usaha mewujudkan eksistensi organisasi atau perusahaan.

Kegiatan Diklat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada Taaman Wisata Air Wendit.

Kegiatan diklat tersebut juga dilakukan untuk mengenalkan tugas pokok dan fungsi di dalam pengelolaan Taman Wisata Air Wendit.

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pendamping kegiatan diklat Bu Iani Masruroh menyatakan bahwa diklat merupakan hal yang wajib dilakukan untuk menjelaskan kepada pegawai Taman Wisata Air Wendit masalah tugas pokok dan fungsi didalam pengelolaan wisata, oleh karena itu tujuan diadakannya kegiatan diklat tersebut adalah sebagai peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada pada Taman wisata Air Wendit. Hal tersebut diperjelas dengan penjelasan dari Bapak Gunawan selaku Kepala UPTD Taman Wisata Air Wendit melalui wawancara yang menyatakan bahwa

“Diklat langsung diadakan dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabutpaten Malang. Kegiatan Diklat ini adalah salah satu upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada disini mas”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan diklat bersifat penting karena mempelajari dasar dari program dan cara kerja yang profesional. Kegiatan diklat UPTD Taman Wisata Air Wendit berlangsung 2 hari yang berlangsung pada tahun 2015.

Sumber Daya Manusia sangat penting untuk keberhasilan setiap usaha bisnis yang bergerak terutama dalam bidang kepariwisataan. Menurut observasi serta wawancara yang penulis lakukan, Sumber Daya Manusia yang ada di Taman Wisata Air Wendit sudah semestinya mengalami perubahan dengan diadakannya pelatihan secara khusus bagi pengelola Taman Wisata Air Wendit ini.

salah satu karyawan Wendit yang bernama Pak Agus, beliau mengatakan

“...Disini memang diadakan diklat atau pelatihan buat pegawai mas. Dulu sih pernah diadakan diklat mas yang diselenggarakan oleh dinas, tapi untuk pegawai yang PNS aja. Kalau sosialisasi itu pernah, cuma ya gitu mas, hanya beberapa orang saja.jadi untuk yang tidak PNS masih belum ada mas..”

Dengan tersedianya sumber daya yang memadai dalam arti kuantitas dan kualitas, maka tantangan di masa mendatang akan bisa diatasi dengan baik. Tantangan tersebut berupa lahirnya objek wisata yang baru dan terkesan lebih menarik. Salah satu faktor yang mempenaruhi terhambatnya Sumber Daya Manusia yang ada di Taman Wisata Air Wendit ini adalah dana. Dimana dana yang diperoleh selama ini tergantung dengan jumlah pengunjung Taman Wisata Air Wendit. Jadi jika pengunjung mengalami penurunan maka gaji yang diterima oleh kayawan pun juga kurang layak. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ibu Lani Masruroh selaku Kepala Bidang Objek Pariwisata beliau menuturkan

“...Gaji dari karyawan Wendit itu dari pendapatan Wendit sendiri, jadi ya wajar saja kalau sumber daya manusiannya tidak bisa berinovasi. Oleh karena itu diklat memang penting dilakukan karena Wendit itu ya masih kurang tenaga kerja yang profesional seperti tenaga keamanan, tenaga medis, tim SAR, serta tim kebersihanpun mereka masih kurang.”

Sesuai dengan keterangan di atas, dapat diketahui Sumber Daya Manusia yang ada di Taman Wisata Air Wendit masih sangat kurang. Dan perlu perhatian khusus dari pemerintah setempat demi

meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada seta demi kelangsungan Taman Wisata Air Wendit di kemudian hari.



Gambar 4. *Petugas Taman Wisata Air Wendit*

2. Pengelolaan keuangan, administrasi , pelaporan yang akuntabel

Kegiatan ini memang mutlak diperlukan untuk menjaga kepercayaan sekaligus menjaga kesinambungan segala proses yang ada di Taman Wisata Air Wendit , dengan semakin kritisnya masyarakat diperlukan pelaporan – pelaporan yang akuntabel serta mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik , dalam kegiatan ini disampaikan oleh Bapak gunawan selaku kepala UPTD Taman Wisata Air Wendit yang mengatakan bahwa :

“ Akuntabilitas merupakan kewajiban menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab atau menerangkan kinerja dan tindakan seseorang”

Selain pelaporan yang akuntabel didalam pengelolaan keuangan secara transparansi juga sangatlah dibutuhkan , hal ini sangat penting dikarenakan untuk memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat serta dinas terkait yang menaungi Taman Wisata Air Wendit yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang dimana yang memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban unit pengelola wisata dalam menjalankan pengelolaan yang ada di Taman Wisata Air Wendit yang dipercayakan dan ketaatannya pada perda yang berlaku. Dalam hal ini ibu Lani Masruro sebagai kepala Objek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menambahkan bahwa :

“ untuk pengelolaan keuangan , administrasi serta pelaporan yang akuntabel harus dilaksanakan secara transparansi hal ini juga diperlukan karena untuk pengembangan wendit ini mas , dinas juga harus meninjau lebih dalam”

Sesuai dengan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa UPTD Taman Wisata Air wendit sudah melakukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan , administrasi , serta pelaporan yang akuntabel untuk pertanggung jawaban terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang,. Dan perlu perhatian khusus dari pemerintah demi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada seta demi kelangsungan Taman Wisata Air Wendit.

### 3. Diklat SAR bagi seluruh Karyawan karyawan pengelola Taman Wisata Air Wendit

Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLATSAR) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap individu yang mempunyai jiwa sosial tinggi. Dalam kegiatan ini para pegawai yang ada pada Taman Wisata Air Wendit akan diberi materi, dididik dan dilatih sedemikian rupa sehingga setelah diadakannya kegiatan DIKLATSAR maka para pegawai yang ada pada Taman Wisata Air Wendit akan diberi pengetahuan serta pemahaman didalam melakukan penyelamatan para pengunjung yang ada di wendit water park ini. Hal ini memang dilakukan dikarenakan didalam lingkup wisata yang ada di Taman Wisata Air Wendit memang banyak dijumpai kolam – kolam yang sangat banyak. Dengan adanya kegiatan diklat SAR bagi seluruh pegawai diharapkan dapat memberi kenyamanan dan terlindungi kepada wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pegawai wendit yaitu bapak Teguh Harianto selaku koordinator keamanan bahwa :

“.. untuk diklat SAR memang pernah mas tapi cuman sekali saja itupun yang mengikuti cuman beberapa aja mas, engga semuanya yang ikut. itupun diklat ini yang mengadakan PMI mas”

ibu Siti Qomariyah sebagai staf tenaga kontrak yang ada di Taman Wisata Air Wendit juga menambahkan bahwa :

“.. memang tidak sepenuhnya semua karyawan ikut diklat SAR ini mas, yang mengikuti hanya beberapa orang saja, ini karena dalam kegiatan diklat SAR ini dilaksanakan di Kepanjen yaitu di PMI cabang Malang, oleh karena itu memang banyak yang tidak hadir”



Sesuai dengan keterangan di atas, dapat diketahui Kegiatan Diklat SAR yang ada di Taman Wisata Air Wendit masih setengah - setengah. Dan perlu perhatian khusus dari pemerintah setempat demi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada seta demi kelangsungan Taman Wisata Air Wendit di kemudian hari.

#### B. Peningkatan dan penyediaan sarana dan prasarana Taman Wisata Air Wendit.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pariwisata adalah penyediaan sarana dan prasarana karena komponen ini menentukan dalam berkembang atau tidaknya objek wisata tersebut. Sehingga setiap objek wisata perlu adanya peningkatan serta inovasi dari segi sarana dan prasarana guna menarik perhatian dari wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.

##### 1. Pemeliharaan Sumber Daya Alam serta koloni kera

Pemeliharaan sumber daya alam yang ada pada Taman Wisata Air Wendit sudah selayaknya mengalami perubahan. Selain itu koloni kera yang ada di Taman Wisata Air Wendit seharusnya juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari petugas Taman Wisata Air Wendit dari segi makanan, sehingga kera tersebut tidak mengganggu kenyamanan para pengunjung wisata. Pentingnya peningkatan pemeliharaan sumber daya alam tersebut sejalan dengan pernyataan dari

Ibu Lani Masrusoh selaku Kepala Bidang Objek Pariwisata sebagai berikut :

“...Kalau menurut kami harus ada pemeliharaan khususnya mengenai sumber daya alam, karena itu merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Itu yang pertama, yang kedua untuk koloni kera memang seharusnya di Wendit itu punya pawang sendiri untuk kera tersebut, jadi meskipun terlihat liar tapi kera-kera tersebut tidak mengganggu para pengunjung yang datang.”

Bapak Gunawan selaku Kepala UPTD juga menambahkan :

“...Ya mas, jadi untuk pemeliharaan sumber daya alam dan koloni kera memang sangatlah penting untuk dilakukan. Supaya apa mas, supaya pengunjung itu merasa nyaman dapat bermain dan berinteraksi dengan kera tanpa tersakiti kera yang liar dan dapat menikmati alam yang ada di wendit ini.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan pemeliharaan sumber daya alam serta koloni kera sangatlah penting, mengingat daya tarik yang sangat mencolok pada Taman Wisata Air Wendit adalah alam dan koloni kera.



Gambar 5. Sumber Daya Alam dan Koloni Kera

## 2. Penambahan Sarana dan Prasarana

Objek-objek lain di Malang raya semakin maju dan berkembang, maka di Taman Wisata Air Wendit harus dilaksanakan penambahan sarana dan prasarana agar dapat mengimbangi kelengkapan sarana prasarana dengan objek wisata yang lain. Pentingnya penambahan sarana dan prasarana tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ibu Lani Masrusoh selaku Kepala Bidang Objek Pariwisata sebagai berikut :

“...Kalau menurut kami harus ada penambahan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana itu digunakan terus oleh wisatawan. Itu yang pertama, yang kedua seharusnya ada inovasi juga. Tidak hanya seperti itu. Tetapi karena disana pengelolanya secara BLUD jadi pendapatan yang ada digunakan untuk operasional.”

Bapak A Yani selaku bagian pemasaran juga menambahkan:

“...Iya sarana dan prasarana yang ada di Wendit harus ada inovasi biar tidak kalah dengan objek wisata yang lain. Tapi ya itu kembali lagi, pengelola Wendit itu adalah BLUD jadi pendapatan yang digunakan ya untuk operasional jadi untuk sementara ini sudah adanya penambahan CCTV mas.”

Bapak Gunawan selaku Kepala UPTD juga menambahkan :

“...Prasarana yang ada seperti perahu dayung, *rollercoaster*, *bom-bom car*, kolam arus, *waterboom* tersebut lebih cenderung di manfaatkan pada hari minggu saja. Karena daya listrik yang digunakan sangat besar. Dan kalau dibuka setiap hari ya tidak mungkin karena hari senin samapai sabtu itu sangat minim pengunjung. Kebanyakan datang ya pas hari minggu itu.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan penambahan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti memperbaiki wahana yang sudah ada serta membangun wahana permainan air, outbond, gardu pandang, kereta wisata dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sangat diperlukan, sehingga mampu menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu perbaikan jalan yang rusak tentunya menjadi penilaian tersendiri bagi keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung Taman Wisata Air Wendit.



Gambar 6. Sarana dan Prasarana di Taman Wisata Air Wendit



### 3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana maupun wahana yang lain di Taman Wisata Air Wendit mutlak harus dilakukan. Disamping mengurangi *cost* (pengeluaran biaya) untuk perbaikan jika ada sarana dan prasarana yang rusak, juga untuk memenuhi syarat keamanan serta kenyamanan bagi wisatawan yang memanfaatkan atau menggunakannya. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Air Wendit sangat penting. Pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sejalan dengan pendapat Bapak Agus selaku kasubag tata usaha :

“... Ya memang sarana dan prasarana di Taman Wisata Air Wendit ini pemeliharaannya sangat minim sekali mas. Banyak sarana dan prasarana yang sebetulnya sudah perlu perbaikan. Tapi ya kembali lagi, karena pendapatan Wendit ini tergantung pada banyaknya pengunjung yang datang, jadi ya pemeliharaannya ya mungkin agak seenaknya saja. Dan mungkin itu menjadi koreksi tersendiri bagi kami.”

Pendapat tersebut sejalan dengan Ibu Sulastri selaku pengunjung asal Malang

“... Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Wendit ini sebenarnya sangat minim sekali ya mas. Terlihat sudah banyak bangunan yang sudah tidak terawat lagi seperti toilet, mushola, apalagi sampah disini banyak yang berserakan. Sebetulnya Wendit ini daya tariknya sangat bagus sekali, karena pengunjung cenderung bermain dengan alam dan itu sangat baik sekali. Jadi pemeliharaan sarana dan prasarana harus di tingkatkan agar pengunjung merasa nyaman.”

Berdasarkan pernyataan di atas, pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Air Wendit harus mengalami peningkatan. Seperti pembenahan atap mushola dan toilet, pembaharuan cat pada dinding, pembenahan pintu pada mushola dan toilet, dan lain sebagainya. Mengingat potensi yang dimiliki oleh Taman Wisata Air Wendit ini sangat banyak. Dan pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana ini juga dapat berdampak pada banyaknya pengunjung yang datang. Seperti pemeliharaan stand yang sudah terbengkalai, mushola yang atapnya sudah mulai roboh, toilet yang pintunya sudah tidak layak pakai, dan lain-lain.



Gambar 7. Sarana dan Prasarana di Taman Wisata Air Wendit



### C. Peningkatkan promosi dan publikasi objek wisata

Guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata wendit water park dan perluasan pangsa pasar, maka promosi dan publikasi mempunyai peranan yang sangat penting. Pengembangan yang dilakukan UPTD Taman Wisata Air Wendit serta dukungan yang turun dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang di dalam peningkatan pangsa pasar tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Promosi Wisata

- a. Promosi langsung yang dilakukan oleh semua lembaga yang bersangkutan dengan pemasaran ,seperti :produsen komponen pariwisata,biro perjalanan pariwisata beserta cabang-cabangnya dengan cara :
  - Peragaan (*display*), misalnya : gambar,foto, video dan lain sebagainya.
  - Barang cetakan seperti : leaflet, booklet, brosur, dan lain sebagainya yang disebar luaskan.
  - Dengan menggunakan internet sebagai penyebaran informasi yang strategis, karena keberadaan internet yang saat ini sudah banyak dikenal khalayak ramai.
  - Pameran khusus, berupa pameran, atraksi wisata, pertunjukan kesenian tradisional maupun kesenian modern seperti : campursari, wayang kulit, pentas musik, karaoke dan lain-lain yang kemudian dapat ditingkatkan

menjadi pekan atau *event* atau bulan pariwisata, yaitu yang nantinya dijadikan sebagai program dan dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 8. *Banner pada waktu event di Taman Wisata Air Wendit*

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Lani Masruroh selaku Kepala Bidang Objek Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang mengatakan :

“Jangankan Wendit, objek wisata yang lain kita selalu memasarkan. Apalagi Wendit. Disamping pihak Wendit memasarkan sendiri, kita juga mempromosikan, karena Wendit bagian dinas. Objek wisata lain aja kita pasarkan, masak wendit tidak”.

Bapak A Yani selaku Bagian Pemasaran juga menambahkan :

“kegiatan promosi yang kami lakukan pada dasarnya mengikuti sesuai kalender *event* yang ada di dinas, dan untuk promosi langsung ini kami lakukan pada saat kami melaksanakan *event-event* promosi yang sudah kita agendakan, antara lain yang pertama yaitu majapahit travel pants merupakan *event* wisata yang dilakukan di Jatim tepatnya di kota Surabaya, dimana disitu di *stand* kami nantinya kami *men-display* segala macam bantuan informasi mengenai wisata Wendit yang kami sajikan melalui berbagai bentuk misalnya dalam bentuk visualisasi berupa CD,

foto, gambar. Ada juga penyebaran informasi itu dalam bentuk brosur, leaflet, dan booklet yang langsung kami bagikan pada para pengunjung pameran tersebut. Yang kedua kami juga mengikuti pameran di Jakarta dan di Batam. Jadi promosi langsung seperti itu”.



Gambar 9. Leaflet pada waktu event di Taman Wisata Air Wendit

- b. Promosi tidak langsung yaitu pertama kali ditujukan pada penyalur produk wisata seperti : biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan Ibu Lani Masruroh selaku kepala bidang objek pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang mengatakan:

“selain promosi langsung kami juga melakukan promosi tidak langsung biasanya kita lakukan dalam bentuk ada rombongan-rombongan wisatawan yang datang ke Wendit yang dikawal oleh agen-agen perjalanan seperti contoh Akcaya Tour and Travel, kemudian melalui agen tersebut kami menyampaikan segala macam informasi mengenai Wendit”.

Tak hanya itu, promosi tidak langsung yang ditujukan pada penyalur produk wisata seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya serta agen perjalanan ini juga bisa dilaksanakan dengan cara :

- 1) Pemberian informasi dalam bentuk barang cetakan.
  - 2) Publikasi dalam majalah-majalah profesi yang beredar di daerah perusahaan penyalur.
  - 3) Menyelenggarakan temu karya (*work shop*) dan
  - 4) Mengundang waki-wakil dari perusahaan penyalur untuk mengunjungi daerah tujuan wisatawan dan wartawan sebagai penyebar informasi.
- c. Membangun kerja sama antar berbagai pihak untuk melaksanakan *event-event* wisata yang sudah ditetapkan, seperti : bekerja sama dengan media baik visual maupun cetak, penyelenggara *event* musik dan juga masyarakat sekitar aaupun dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan didalamnya yang dikoordinasi oleh dinas terkait dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang.

Hal tersebut juga dipertegas dari penjelasan Bapak Gunawan selaku Kepala UPTD Taman Wisata Air Wendit, beliau mengatakan :

“dalam pelaksanaan *event-event* wisata kami juga melakukan bentuk kemitraan dan kerjasama dengan pihak-pihak lain misalnya dengan penyelenggara *event* musik berdasarkan MOU sedsngksn untuk promosi serta peliputannya kami juga bekerjasama dengan berbagai media dimana hal tersebut sudah terjalin cukup lama,

misalnya media cetak kami bermitra dengan radar malang atau surya”.



Gambar 10. Foto waktu event Grebeg tengger tirta aji di Taman Wisata Air Wendit

## 2. Publikasi Wisata

Selain melakukan promosi, guna meningkatkan pangsa pasar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga melakukan publikasi wisata, yaitu diantaranya dengan :

### d. Publikasi Langsung yaitu :

- 1) Brosur penjualan wisata yaitu dengan cara memberikan uraian data yang menarik tentang perjalanan wisata yang ditawarkan, lengkap dengan rute, atraksi pada tiap-tiap objek, kendaraan yang akan digunakan, harga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat menarik wisatawan.
- 2) Leaflet, booklet maupun baliho yang berisi pesan-pesan yang membuat pembaca atau konsumen menjadi tertarik dan rasa keingintahuan tersebut, maka konsumen atau wisatawan



berkeinginan untuk berkunjung atau berwisata di objek wisata Wendit Water Park.

- e. Publikasi dalam media masa yaitu dengan memanfaatkan media masa sekaligus dapat menyampaikan pesannya kepada konsumen. Media masa tersebut dapat berupa media cetak dan media elektronik.

Promosi dan publikasi wisata ini memang sekilas sama saja, namun berbeda dalam konteks pelaksanaannya. Seperti penjelasan yang disampaikan Bapak Gunawan selaku Kepala UPTD Taman Wisata Air Wendit yang mengatakan bahwa :

“pada dasarnya promosi dan publikasi ini intinya sama yaitu menyebarluaskan informasi atau potensi Wendit agar diketahui masyarakat banyak, hanya saja publikasi lebih sifatnya instan atau spontanitas, seperti ketika sewaktu-waktu ada *event* tertentu di Wendit maka kami akan melakukan publikasi misalnya melalui internet yaitu dengan membuka alamat web <http://disbudpar.malangkab.go.id> ataupun menyebar brosur, jadi itu dilakukan untuk *event-event* yang tidak terjadwal sebelumnya sehingga kami perlu melakukan publikasi”.





Gambar 11. Foto upload dari radar malang Online di Taman Wisata Air

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, peningkatan dalam pemasaran atau promosi memang harus disertai dengan adanya inovasi baik dari segi kegiatan-kegiatan pariwisata maupun penyediaan sarana dan prasarana. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk dan mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang. Inovasi ini sebenarnya dapat dimanfaatkan melalui potensi yang dimiliki Taman Wisata Air Wendi. Mengingat bertambahnya persaingan-persaingan antar objek wisata maka, Taman Wisata Air Wendi memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

### **3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang**

#### **1. Faktor Pendukung Pengembangan**

Potensi yang ada dan dimiliki oleh wendit itu sendiri merupakan faktor pendukung dalam pengembangannya. Dengan adanya potensi – potensi tersebut dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kawasan wisata wendit menjadi obyek wisata unggulan. Potensi wendit yang sekaligus dapat menjadi faktor pendukung pengembangan tersebut diantaranya:

- Daya tarik wisata merupakan salah satu usaha kepariwisataan. Usaha pariwisata yang meliputi kawasan wisata, jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensitas konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan spa. Hal-hal tersebut merupakan komponen-komponen yang ada dalam kepariwisataan. Setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata agar wisatawan lebih mengenali tempat wisata yang dikunjungi dan supaya tidak merasa kecewa karena sudah mengetahui keadaan yang sebenarnya. Perolehan informasi tersebut melalui brosur, pemasangan pamflet serta promosi melalui website. Dengan adanya brosur, pamflet dan website tersebut, para pengunjung bisa mengenal wisata yang akan dikunjungi.

Taman Wisata Air Wendit mempunyai daya tarik yang cukup terkenal yaitu adanya populasi kera di dalam lokasi wisata. Puluhan kera yang jinak ini bebas berkeliaran di hutan kecil di Taman Wisata Air Wendit dan hidupnya menghuni pepohonan yang tumbuh di dalam tempat wisata. Terdapat pula beberapa arca kuno yang juga dapat dilihat di taman ini, dan jika ingin mendapatkan oleh-oleh cinderamata bisa langsung membelinya dari hasil kerajinan penduduk setempat. Fasilitas lainnya di Taman Wisata Air Wendit ini menyediakan kolam renang baik alami serta buatan dengan ukuran yang luas, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Ada pula perahu dayung, water technology berupa kolam gelombang dan kolam arus, waterboom, bom-bom car, worm coaster, carousel dan sepeda air. Bagi para pengunjung yang ingin mengisi energi tersedia juga restoran, restoran apung, food centre atau kantin. Taman Wisata Air Wendit sesekali juga mengadakan pentas musik bagi para pengunjungnya. Pendukung lainnya terdapat fasilitas outbond, spa, cottage serta berderet toko yang menjajakan cinderamata khas Wendit (seperti kaos, makanan ringan buatan masyarakat sekitar Wendit, gantungan kunci, dll). Selain itu, bagi yang ingin berwisata sambil belajar, tersedia pula konservasi hutan kota, pendidikan, dan sejarah. Ada pula monumen pesawat Mig-19 yang masih bisa dilihat sebagai bukti sejarah pada jamannya berpangkalan di Bandar Udara Abdul Rachman Saleh.

Daya tarik wisata yang ada di Taman Wisata Air Wendit tergolong beraneka ragam, hal tersebut juga sependapat dengan Ibu Lani Masruroh selaku Kepala Bidang Objek Pariwisata sebagai berikut :

“...Disana itu sebetulnya lengkap, kalau sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dibagi menjadi tiga, yaitu daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Disana lengkap, wisata alam ada air, terus ada hutan yang dua hektar itu, terus ada koloni monyet yang menjadi ikon disana. Buatan ada, ada waterboom, budaya ada, karena air, sumber air yang ada di wendit itu berkaitan erat dengan budayanya orang tengger.”

Bapak Gunawan selaku kepala UPTD juga menambahkan

“...Satu, disitu kan objek wisatanya kan religi ya, keaslian alam lebih banyak didominasi oleh alam, asli. Yang kedua sekitar 35% lah di Wendit ini adalah buatan manusia dan 65% adalah keaslian alam. Jadi keaslian alam inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dari Taman Wisata Air Wendit ini dan saya kira belum ada ya taman wisata yang asli seperti ini ya hanya di Wendit ini.”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Air dengan daya tarik wisata yang tidak kalah menarik dengan objek wisata lain, dan seharusnya dengan potensi yang demikian daya jual Taman Wisata Air Wendit juga sebanding dengan objek wisata lainnya yang ada di kota maupun kabupaten Malang.





Gambar 12. *Daya Tarik Taman Wisata Air Wendit*



Gambar 13. *Daya Tarik Taman Wisata Air Wendit (Koloni Kera)*



Gambar 14. *Daya Tarik Taman Wisata Air Wendit (Water boom)*

➤ Kebijakan

Sudah adanya peraturan Bupati sebagai payung hukum (Perbup No.11 Tahun 2008 tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Perbup No.57 Tahun 2008 tentang unit pelaksanaan teknik Dinas (UPTD) Taman Wisata Air Wendit pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata). Menurut Bapak Guanawan Selaku Kepala UPTD bahwa :

“Mengenahi faktor pendukung pengembangan Taman Wisata Air Wendit ini ada beberapa hal sebetulnya, dalam segi Kebijakan ini sudah ada perdanya mas , jadi payung hukumnya jelas mas”



Gambar 15. Wahana di Taman Wisata Air Wendit

➤ Adanya Koloni Kera

Yang menarik di Taman Wisata Air Wendit adalah, adanya ratusan monyet yang dibiarkan bebas berkeliaran. Monyet di sini berjenis kera ekor panjang (*macaca fascicularis*). Di hutan kecil



Taman Wisata Air Wendit terdapat puluhan jenis pohon seperti beringin, jati, kelapa, pinus dan kedoya menjadi habitat bagi monyet itu untuk hidup dan bergelantungan bermain-main. Monyet-monyet jinak ini merasa tidak terusik dengan kehadiran pengunjung. Pengunjung juga bisa memberikan makanan kepada monyet-monyet tersebut. Di sejumlah warung di lokasi wisata ini menyediakan makanan yang disukai kera seperti jagung dan kacang tanah. Tetapi pengunjung harus tetap waspada, karena jika lengah monyet-monyet itu akan mengambil tas yang biasanya berisi makanan.



Gambar 16. Koloni Kera di Taman Wisata Air Wendit



Gambar 17. *Lahan Luas di Taman Wisata Air Wendit*



Gambar 18. *Salah Satu Gedung yang Ada di Taman Wisata Air Wendit*



Gambar 19. *Area Parkir di Taman Wisata Air Wendit*



Gambar 20. Kios-Kios yang Ada di Taman Wisata Air Wendit

## 2. Faktor Penghambat Pengembangan

Selain faktor pendukung, Taman Wisata air Wendit ini juga memiliki beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan dari Taman Wisata Air Wendit Adapun faktor-faktor penghambat pengembangan Taman Wisata Air Wendit antara lain:

### 1. Daya Tarik

#### ➤ Minimnya Pengelolaan

Meskipun daya tarik di Taman Wisata Air Wendit adalah koloni kera, namun pemeliharaan koloni kera tersebut masih sangat kurang. Kera yang ada di Taman Wisata Air Wendit masih terkesan sangat liar dan mengganggu para pengunjung. Menurut bapak Agus selaku Kasubag Tata Usaha pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit ini jika dilihat dari segi daya tarik , beliau mengatakan bahwa :



“Memang disini kera – kera masih banyak yang liar mas , sampean bisa lihat sendiri ,apalagi kalo sampean sama bawa snack , pasti langsung direbut”

Ditambahkan oleh Firman pengunjung asal Surabaya ,yang mengatakan bahwa :

“Kalo menurut saya memang koloni kera ini seharusnya ada pawangnya sendiri , agar tidak ada yang liar atau sampai bahkan merebut makanan pengunjung , kalo masih liar kaya seperti ini maka wisatawan yang datang disini juga merasa terganggu mas”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa nara sumber yang ada tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terkait masalah faktor penghambat didalam pengembangan Taman Wisata Air Wendit dari segi Pemeliharaan Koloni kera ini memang sangatlah kurang.

## 2. Sumber Daya Manusia

### ➤ Masih Kurangnya Tenaga Profesional

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan pemasaran maupun pengembangan produk argowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun pengelolaan Taman Wisata Air Wendit masih sangat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kuantitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan yang ada. Dalam hal ini ibu Lani Masruro

sebagai kepala Objek Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menambahkan bahwa :

“ untuk tenaga yang profesional di dalam pengelolaan Taman Wisata Air Wendit ini masih kurang memang mas hal ini yang mempengaruhi turunnya kualitas wisata di wendit ini mas”

Ditambahkan oleh Bapak Agus selaku pegawai Taman WisataAir Wendit ,yang mengatakan bahwa :

“ untuk tenaga profesional seperti keamanan , medis ,maupun SAR disini sangat kurang jadi memang sebetulnya dibutuhkan rekrutmen tenaga ahli seperti yang saya jabarkan tadi”

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Objek Pariwisata, kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola Taman Wisata Air Wendit SDM nya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. sehingga perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola objek wisata dengan baik.

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisis data akan dilakukan pada rumusan masalah sebagai berikut:

#### 1. Upaya Pengembangan UPTD (Unit Pelaksanaan Teknik Dinas) Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang

##### a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

##### 1. Diklat atau pelatihan tentang kepariwisataan

Seharusnya kemampuan dalam mengelola Taman Wisata Air Wendit mutlak dimiliki oleh seluruh pegawai sesuai dengan tupoksi masing-masing, melalui Diklat diharapkan kualitas Sumber Daya Manusia akan tercapai karena pegawai Taman Wisata Air Wendit mempunyai bekal dan kemampuan untuk bekerja di bidang kepariwisataan. Tanpa adanya diklat, sulit bagi seseorang untuk mengenal dengan baik pada pekerjaan barunya. Oleh karena itu, diadakan diklat atau pelatihan karena akan menguntungkan baik itu pegawai maupun perusahaan/organisasi..

Hal ini sepedapat dengan Hasibuan (2002:76) pelaksanaan pengembangan harus sesuai dengan metode-metode yang telah ditetapkan. Metode pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari metode latihan (*training*) dan metode pendidikan (*education*). Metode latihan diberikan kepada pegawai operasional, sedangkan metode pendidikan diberikan kepada pegawai manajerial.



Jika melihat dari teori yang telah dikemukakan maka didapatkan fakta bahwa dalam upaya pengembangan Sumberdaya manusia yang dilakukan oleh pihak Taman Wisata Air Wendit dan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan pihak dari Taman Wisata Air Wendit Masih setengah – setengah didalam menerapkan progam peningkatan pegawai pada Taman Wisata Air Wendit hal ini terbukti karena hanya pegawai yang sudah PNS yang sudah mengikuti pelatihan maupun diklat untuk program peningkatan sumber daya manusia, dan seharusnya kegiatan seperti ini bukan hanya untuk pegawai yang sudah PNS saja namun juga untuk pegawai yang non PNS. Oleh sebab itu dalam Strategi peningkatan Sumberdaya Manusia masih kurang maksimal.

## 2. Pengelolaan keuangan, administrasi, pelaporan yang akuntabel

menurut American Institute of Certified Public Accounting dalam Sofyan Syafri Harahap (2003: 4) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang ada serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, mengenai Pengelolaan keuangan , administrasi, pelaporan yang akuntabel yang ada dalam Taman Wisata Air Wendit sudah sangat baik dengan aset

mauoun sumber daya yang ada tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik maka yang akan terjadi adalah ketidakmampuan untuk bersaing, pengelolaan keuangan, administrasi dan pelaporan yang akuntabel mutlak diperlukan untuk menjaga kepercayaan sekaligus menjaga kesinambungan segala proses yang ada di Taman Wisata Air Wendit, dengan semakin kritisnya masyarakat diperlukan pelaporan-pelaporan yang akuntabel yang tentu tidak akan dicapai apabila pengelolaan keuangan administrasi yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya.

3. Diklat SAR bagi seluruh karyawan karyawan penelola Taman Wisata Air Wendit

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang Diklat Sar yaitu :

Pengertian SAR Search and Rescue (SAR) diartikan sebagai usaha dan kegiatan kemanusiaan untuk mencari dan memberikan pertolongan kepada manusia dengan kegiatan yang meliputi : Mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam bencana atau musibah. Mencari kapal dan atau pesawat terbang yang mengalami kecelakaan Evakuasi pemindahan korban musibah pelayara, penerbangan, bencana alam atau bencana lainnya dengan sasaran utama penyelamatan jiwa manusia. Lahir Dan Berkembangnya SAR di Indonesia Negara Indonesia

yang merupakan Negara kepulauan, yang menggunakan sarana perhubungan dengan sarana darat, laut, dan udara. Hal ini memungkinkan adanya musibah atau bencana seiring dengan pertumbuhan penduduknya.

Kebutuhan masyarakat akan hiburan yang murah, aman dan terlindungi, dengan adanya kebijakan Diklat SAR bagi seluruh pegawai diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan terlindungi kepada wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan Diklat SAR bagi seluruh Karyawan maupun karyawan pengelola Taman Wisata Air Wendit masih kurang maksimal, dikarenakan hanya terdapat sebagian karyawan saja yang sudah mengikuti diklat SAR itupun dilakukannya hanya beberapakali saja , seharusnya pihak pengelola diharuskan semuanya untuk mengikuti diklat agar terwujudnya tenaga kerja yang bisa memberikan rasa nyaman dan terlindungi kepada wisatawan yang berkunjung ke taman wisata air wendit.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Menurut Yoeti (1997:179) Sarana kepariwisataan adalah perusahaan – perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Sarana kepariwisataan ini harus tetap dijaga

dan ditingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan wisatawan. Pada kesempatan yang sama Yoeti juga menjelaskan prasarana adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

#### 1. Pemeliharaan Sumber Daya Alam berikut koloni kera Taman Wisata Air Wendit

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang ada serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, mengenai pemeliharaan koloni kera Pada Taman Wisata Air Wendit dapat dikatakan masih kurang , ini dikarenakan karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh pihak dari Taman Wisata Air Wendit tentang pemeliharaan khusus mengenai sumber daya alam itu yang pertama , yang kedua tidak adanya pawang sendiri untuk kera tersebut , jadi meskipun terlihat liar tapi kera – kera tersebut tidak mengganggu para pengunjung yang datang , mengingat koloni kera adalah sarana pokok yang ada didalam Taman Wisata Air Wendit ini , selain itu Koloni kera sebagai ikon Taman Wisata Air Wendit harus terpelihara, terawasi dengan sebaik-baiknya, dengan terpenuhi kebutuhan pakan maupun kesehatan diharapkan koloni kera yang ada tidak terkesan liar dan mengganggu, baik itu di

lingkungan Taman Wisata Air Wendit maupun diluar Taman Wisata Air Wendit.

## 2. Penambahan sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber yang ada serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penambahan sarana dan prasarana yang ada pada Taman Wisata Air Wendit sudah cukup terlaksana dengan salah satunya adalah penambahan *technology security* kamera CCTV maupun kelompok utilitas , misalnya listrik dan sumber air. Penambahan CCTV sangatlah penting sekali mengingat keadaan Taman Wisata Air Wendit yang tidak menentu lenggang tidaknya, untuk meminimalisir aktifitas-aktifitas negatif yang dapat dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab pada waktu-waktu tertentu. Namun Taman Wisata Air Wendit seharusnya terus menerus melakukan inovasi agar tidak kalah dengan obyek lain dan juga agar menjadi kawasan wisata unggulan yang terdapat Di Kabupaten Malang. mengingat Objek-objek wisata lain di Malang Raya semakin maju dan berkembang, maka di Taman Wisata Air Wendit harus dilaksanakan kebijakan penambahan sarana yang dapat mengimbangi kelengkapan sarana prasarana di objek wisata yang lain.

### 3. Pemeliharaan sarana prasarana maupun wahana yang lain di Taman Wisata Air Wendit

Pada konsep penawaran pariwisata yang diterangkan menurut Medlik (1980) adanya aspek *amenities* fasilitas penunjang sebagai pelengkap untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan selama tinggal pada suatu tempat. Sarana dan prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana pariwisata sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber yang ada serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemeliharaan sarana maupun prasarana yang ada di dalam Taman Wisata Air Wendit sangat minim sekali, banyak sarana dan prasarana yang sebetulnya sudah perlu perbaikan selain itu masih banyaknya sampah yang berserakan dan juga terdapat bangunan – bangunan yang sudah tidak terawat lagi seperti toilet, mushola dan kios-kios. Hal ini dikarenakan memang pendapatan Taman Wisata Air Wendit yang bergantung pada banyaknya pengunjung yang datang. Jadi usaha dari pihak pengelolapun masih belum bisa maksimal



mengingat terkendalanya dengan pendapatan dari Taman Wisata Air Wendit. Seharusnya Pemeliharaan sarana prasarana mutlak dilakukan, disamping mengurangi cost untuk perbaikan juga untuk memenuhi syarat keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang memanfaatkan atau menggunakannya, dan pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana ini berdampak pada banyaknya pengunjung yang datang.

Dari hasil kesimpulan ini, maka dapat dikatakan bahwa Taman Wisata Air Wendit ini didalam upaya pemeliharaan sarana dan prasarana masih sangatlah kurang mengingat masih banyaknya fasilitas – fasilitas yang terabaikan dan tidak terawat seharusnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Air Wendit harus mengalami peningkatan . mengingat potensi yang dimiliki oleh Taman Wisata Air Wendit ini sangat banyak.

c. Peningkatan Promosi

Menurut Krippendorf dalam Yoeti (2002:1) pemasaran pariwisata diartikan sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan – perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik swasta maupun pemerintah, dalam lingkup lokal, regional, nasional, atau internasional untuk mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Sehubungan dengan itu pembangunan pariwisata diperlukan dalam upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata yang ada pada

setiap daerah-daerah. Pemasaran pariwisata merupakan suatu usaha untuk menarik wisatawan untuk lebih banyak datang, lebih lama tinggal, pada daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Pemasaran dan promosi wisata tersebut menurut Wahab salah satunya berfungsi sebagai pengembangan, merencanakan dan mengembangkan atraksi – atraksi dan jasa-jasa wisata yang dapat memberikan peluang penjualan serta dapat memenuhi permintaan wisatawan. Penulis menganalisis kegiatan pengembangan yang dilakukan tidak akan menghasilkan *outcome* yang maksimal tanpa adanya promosi. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut juga yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam upaya mengembangkan potensi wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta UPTD Taman wisata Air wisata membuat dan melakukan serangkaian kegiatan promosi dan publikasi wisata yang nantinya diharapkan bisa lebih mengenalkan dan menjual potensi – potensi yang ada. Kegiatan promosi ini dilakukan perlu melibatkan semua elemen yang dapat membantu dalam memasarkan produk wisata, dalam hal ini antara lain :

- a. Pemerintah Kabupaten Malang itu sendiri dalam hal ini melalui dinas kebudayaan dan pariwisata
- b. Alat informasi melalui : internet , televisi , radio , kalender wisata , Telkom , brosur/pamflet , dan lain sebagainya
- c. Asosiasi travel malang dan asosiasi hiburan pariwisata

Dari analisis dari data yang diperoleh dari narasumber juga menunjukkan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata tidak terbatas di lingkup lokal saja, hal tersebut terlihat dari kegiatan promosi yang dilakukan di beberapa lingkup Nasional. Jadi, pihak pengelola harus berupaya melakukan perkembangan terhadap objek wisata agar tetap diminati oleh para wisatawan.

#### 1. Kalender Wisata

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber yang ada serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Promosi publikasi melalui kalender wisata sudah dibuat, Strategi yang dilakukan oleh UPTD Taman Wisata Air Wendit dalam pemasaran atau promosi sejalan dengan pendapat di atas, agar mencapai kepuasan wisatawan, UPTD Taman Wisata Air Wendit melakukan pemasaran atau promosi publikasi melalui kalender wisata, diharapkan wisatawan lokal maupun mancanegara akan mempunyai referensi maupun persiapan kunjungan wisata, tanpa adanya kalender wisata maka mereka akan bertanya tentang Taman Wisata Air Wendit maupun segala hal yang berkaitan dengan Taman Wisata Air Wendit.

#### 2. Penyelenggaraan budaya reguler pada liburan semester, hari raya dan tahun baru

Tidak hanya membuat kalender wisata, strategi UPTD Taman Air Wendit juga mengadakan Event maupun kegiatan rutin yang dilaksanakan di Taman Wisata Air Wendit selama ini dirasakan menarik animo masyarakat untuk berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit, terutama pada saat liburan, oleh karena itu diperlukan kebijakan operasional tentang Penyelenggaraan Budaya Reguler yang semakin meningkat kualitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2003:148) mengenai pemasaran sebagai suatu kebijakan pembangunan pariwisata memiliki 4 fungsi, pada point yang pertama tertulis “a.) Perumusan pasar baik yang nyata maupun potensial dan pengkajian yang dalam mengenai analisis kebudayaan dan selera konsumen”. Even yang diadakan Di Taman Wisata Air Wendit ini cenderung pada acara kebudayaan seperti Tengger Tirtoaji serta acara-acara yang lain. Dan hal ini terbukti menyita perhatian para wisatawan yang ingin mengetahui dan mengikuti acara tersebut. Acara tersebut biasa dilakukan setiap bulan Syawal.

3. MoU atau kesepakatan kerjasama antara Taman Wisata Air Wendit dengan pihak lain untuk memajukan Taman Wista Air Wendit secara profesional

Dalam memajukan Taman Wisata Air Wendit secara profesional dan berkualitas tidak mungkin Taman Wisata Air Wendit bekerja sendiri namun diperlukan dukungan dari pihak lain, karenanya

dibutuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak lain melalui MoU untuk memajukan Taman Wisata Air Wendit secara profesional.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang**

### **1. Faktor Pendukung Pengembangan**

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online), faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Faktor pendorong dalam pengembangan dapat menjadi modal kepariwisataan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Setianingsih (2006: 39) berpendapat, apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Jadi dapat disimpulkan, untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Faktor pendorong pada Taman Wisata Air Wendit sangatlah beragam, diantaranya :

#### **1. Kebijakan**

- Sudah adanya peraturan Bupati sebagai payung hukum (Perbup No.11 Tahun 2008 tentang susunan organisasi dan

tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Perbub No.57 Tahun 2008 tentang unit pelaksanaan teknik Dinas (UPTD) Taman Wisata Air Wendit pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).

Dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan (dalam hal ini adanya wana wisata Taman Wisata Air Wendit) yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi modal dalam kepariwisataan

## 2. Daya Tarik

. Muljadi (2009:57) menjelaskan bahwa pengusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata yang telah ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, Taman Wisata Air Wendit ini merupakan salah satu tujuan wisata di Kabupaten Malang yang bertema keluarga, sehingga bisa dinikmati segala umur ketika mengunjunginya. Taman Wisata Air Wendit saat ini namanya telah terkenal pula dengan sebutan Wendit Water Park Malang. Dengan tiket yang terjangkau, kemudahan akses menuju lokasi serta banyaknya fasilitas hiburan, Taman Wisata Air Wendit bisa dijadikan alternatif tujuan wisata bagi keluarga. Melakukan perjalanan wisata tidak harus mahal, berkunjung ke objek wisata yang murah akan membuat lebih hemat sambil bisa melakukan refreshing melepaskan stress dan kepenatan rutinitas.

Selain itu, Taman Wisata Air Wendit ini mempunyai acara yang khas pada setiap Bulan Syawal. Taman Wisata Air Wendit seringkali



dipenuhi pengunjung yang ingin merayakan hari Lebaran sampai dengan 1 minggu setelah hari H Idul Fitri, yang sering pula disebut sebagai hari raya Ketupat Lebaran. Ada beberapa kegiatan yang biasanya diadakan di sini terutama berupa hiburan dan pentas musik dengan mendatangkan artis-artis terkenal. Sehubungan dengan kepercayaan dan mitos di Wendit ini, terdapat pemandian yang berada di lokasi taman rekreasi ini, dengan mandi di kolamnya akan memberikan khasiat dan manfaat rahasia yang mampu membuat wajah tampak awet muda. Dan untuk diketahui pula bahwa masyarakat suku Tengger juga mengambil air dari Sumber Air Mbah Kabul ini untuk dibawa pulang dengan kepercayaan yang sama seperti di Pulau Sempu, yaitu untuk kesembuhan dan kesehatan. Menurut mereka khasiatnya sama dengan Air Widodaren dari Gunung Bromo yang merembes ke arah Wendit.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Air Wendit sudah memiliki daya tarik yang dapat digunakan didalam menarik minat pengunjung untuk berkunjung. Adapun daya tarik yang terdapat pada Taman Wisata Air Wendit ini terbagi menjadi menjadi 3 yaitu , daya tarik wisata alam , budaya maupun buatan , seperti adanya sumber air alami , waterboom ,arcakuno serta koloni kera ekor panjang, namun perlu adanya perawatan yang lebih baik. Mengingat , masih banyak ditemukannya fasilitas – fasilitas

pendukung seperti wahana yang sudah mulai berkarat , pemberian makanan – makanan oleh para pengunjung yang tidak semestinya kepada koloni- koloni kera , masih banyaknya sampah yang berserakan di beberapa area Taman Wisata Air Wendit serta masih belum adanya pembenahan pada fasilitas - fasilitas yang rusak, selain itu belum adanya upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam hal pengembangan daya tarik.

## **2. Faktor Penghambat Pengembangan**

Permasalahan yang menjadi penyebab penghambat pengembangan wisata ada berbagai macam. Salah satunya adalah belum tertatanya dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana obyek wisata, salah satunya wana wisata Taman Wisata Air Wendit, berikut faktor penghambat pengembangan pada Taman Wisata Air Wendit ;

### **a. Daya Tarik**

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terkait masalah faktor penghambat didalam pengembangan Taman Wisata Air Wendit dari segi daya tarik yaitu Kurang terpeliharanya koloni kera, sehingga terkesan sangat liar dan mengganggu

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell & Stonehouse, 2003)

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang ada di Taman Wisata Air Wendit yaitu :

- Masih kurangnya tenaga profesional (tenaga keamanan, medis, SAR dan kebersihan)
- Kurangnya jumlah karyawan/karyawati

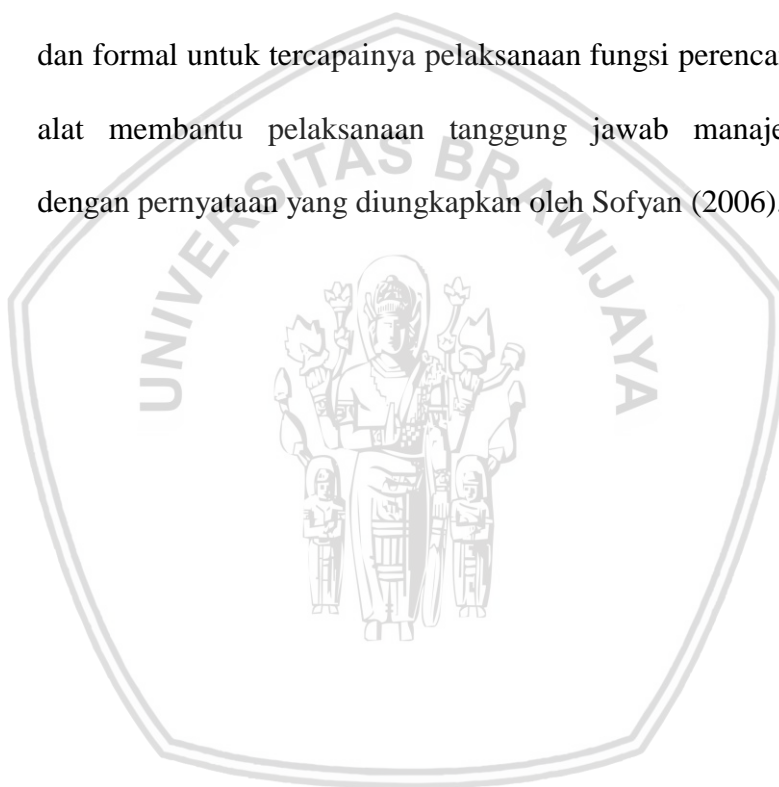
Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan peneliti, serta dengan menimbang pernyataan yang diungkapkan oleh Evans, Chambell dan Stonehouse (2003) terkait pentingnya sumberdaya manusia didalam mewujudkan keberhasilan suatu kinerja maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya sumber daya profesional yang dimiliki oleh Taman Wisata Air Wendi.

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada, serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Taman Wisata Air Wendit sebagai objek wisata masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan masih belum adanya anggaran khusus pengembangan Taman Wisata Air Wendit sebagai objek wisata Kabupaten Malang, yang dimana hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi Taman Wisata Air Wendit.

Berdasarkan hal tersebut pula, dapat diketahui bahwa pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit saat ini mempergunakan anggaran yang ada untuk biaya perawatan dan pelestarian lingkungan menggunakan pemasukan yang ada pada loket masuk wisata.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menimbang kedua pernyataan yang telah diungkapkan oleh Munandar (2001) dan Sofyan (1996), kualitas pariwisata pada Taman Wisata Air Wendit masih rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya pengembangan, pengelolaan dan perawatan terhadap potensi wisata, padahal Taman Wisata Air Wendit membunyai potensi yang beragam baik dari segi alam, budaya maupun buatan. Namun sayangnya pengelolaan dan perawatan pada Taman Wisata Air Wendit masih sangat kurang, dengan demikian tidak heran jika pengunjung Taman Wisata Air Wendit setiap tahunnya tidak stabil dan cenderung

menurun. Hal tersebut juga berdampak pada pendapatan dana yang diperoleh setiap tahunnya. maka dapat disimpulkan bahwa belum adanya anggaran khusus pengembangan Taman Wisata Air Wendit sebagai objek wisata yang berada di Kabupaten Malang merupakan faktor penghambat yang Taman Wisata Air Wendit. Hal ini dikarenakan, anggaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan formal untuk tercapainya pelaksanaan fungsi perencanaan sebagai alat membantu pelaksanaan tanggung jawab manajemen sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sofyan (2006).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pengembangan yang ada pada Taman Wisata Air Wendit masih kurang, maka dapat disimpulkan :

1. Upaya yang dilakukan UPTD Taman Wisata Air Wendit dalam mengembangkan wisata dalam rangka menjadikan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan adalah :

- a. Meningkatkan Sumberdaya Manusia

Diadakannya pelatihan ataupun diklat bagi seluruh karyawan yang ada pada Taman Wisata Air Wendit adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola demi meningkatkan skill dan kemampuan dalam mengelola Taman Wisata Air Wendit yang diharapkan kualitas Sumber Daya Manusia dapat meningkat, serta dilaksanakannya Diklat SAR bagi seluruh karyawan karyawan pengelola Taman Wisata Air Wendit. Namun pada pelaksanaannya didalam menjalankan kebijakan di UPTD Taman Wisata Air Wendit masih setengah – setengah.

- b. Promosi wisata

Mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kekuatan daya tarik wisata maka kegiatan promosi wisata pada kawasan



Taman Wisata Air Wendit sudah melibatkan semua elemen yang dapat membantu didalam memasarkan produk wisata, elemen itu diantaranya : UPTD Taman Wisata Air Wendit melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, swasta (tours and travel, asosiasi hiburan pariwisata) dan alat informasi (internet, televisi, radio, kalender wisata, brosur atau *pamflet*, dan lain sebagainya).

2. Dalam sektor pariwisata pasti ada faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pengembangan, dan berikut faktor-faktor tersebut :
  - a. Faktor pendukung pengembangan. Faktor pendukung pengembangan pada Taman Wisata Air Wendit yaitu daya tarik yang terdapat pada Taman Wisata Air itu sendiri, dari segi daya tarik Taman Wisata Air Wendit yang memiliki koloni kera, serta tersedianya berbagai wahana arena permainan. Serta tersediannya kios-kios cinderamata maupun makanan.
  - b. Faktor penghambat pengembangan. Ada beberapa faktor penghambat pengembangan pada Taman Wisata Air Wendit diantaranya faktor sumber daya manusia, di Taman Wisata Air Wendit masih kurang tenaga profesional baik itu tenaga keamanan, tenaga medis, tenaga SAR dan tenaga kebersihan. Dari segi daya tarik, kurang terpeliharanya koloni kera. Selain itu dalam Taman Wisata Air Wendit masih kurang fasilitas medis yang memadai, sarana dan prasarana penunjang atraksi wisata

juga masih terbatas, serta tidak adanya sarana dan prasarana penginapan.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia yang ada di Taman Wisata Air Wendit sudah semestinya mengalami perubahan dengan diadakannya pelatihan secara khusus bagi pengelola Taman Wisata Air Wendit oleh sebab itu dibutuhkan juga rekrutmen tenaga ahli dan profesional dalam penambahan karyawan sebagaimana yang dibutuhkan, sesuai dengan tingkat dan pendidikan yang dibutuhkan, untuk diklat ataupun dengan mengadakan pelatihan secara khusus untuk tim SAR agar lebih di galakan lagi demi menjadikan kualitas sumber daya manusia yang lebih kompeten serta penambahan pengetahuan dan ketrampilan bagi seluruh karyawan agar menjadi karyawan yang profesional di bidang pariwisata. Dengan tersedianya sumber daya yang memadai dalam arti kuantitas dan kualitas, maka tantangan di masa mendatang akan bisa diatasi dengan baik. Tantangan tersebut berupa lahirnya objek wisata yang baru dan terkesan lebih menarik. Salah satu faktor yang mempenaruhi terhambatnya Sumber Daya Manusia yang ada di Taman Wisata Air Wendit ini adalah dana. Dimana dana yang diperoleh selama ini tergantung dengan jumlah pengunjung Taman Wisata Air Wendit. Jadi jika pengunjung mengalami penurunan maka gaji yang diterima oleh karyawanpun juga kurang layak.

2. Pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit seharusnya melakukan kerjasama terhadap perusahaan pariwisata seperti, hotel ,villa dan lain sebagainya guna menjadikan Taman Wisata Air Wendit menjadi suatu destinasi Wisata utaman di Kabupaten Malang.Serta untuk menunjang pengembangan objek wisata, aksesibilitas menuju Taman Wisata Air Wendit dan daya tarik yang terdapat di Taman Wisata Air Wendit perlu ditingkatkan
3. Pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit seharusnya mengadakan event-event setiap bulannya di area Taman Wisata Air Wendit seperti festival tari-tarian, orkes dangdut, jaranan, maupun festival budaya lainnya guna menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Wisata Air Wendit. Selain itu pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit melakukan pelatihan-pelatihan Sumber Daya Manusia terhadap karyawan Taman Wisata Air Wendit dengan memberikan pendidikan pariwisata. Serta pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Taman Wisata Air Wendit. Selain itu, pihak pengelola Taman Wisata Air Wendit perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan, dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Karena saat ini fasilitas publik Taman Wisata Air

Wendit kurang begitu baik. Dan juga jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.

4. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang juga harus lebih fokus memperhatikan objek wisata yang ada di Kabupaten Malang ini terutama objek wisata Wendit yang mempunyai potensi yang luar biasa.
5. Peningkatan Sarana dan Prasarana. Pengelola Taman Wisata Air Wendit sebetulnya telah melakukan banyak perubahan mulai dari penambahan fasilitas wisata serta wahana-wahana permainan yang menjadi daya tarik wisata. Namun secara pemeliharaan, sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Air Wendit harus mengalami peningkatan. Mengingat potensi yang di miliki oleh Taman Wisata Air Wendit ini sangat banyak. Dan pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana ini juga dapat berdampak pada banyaknya pengunjung yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Yeni. 2008. Kompetensi :Sumber daya Pendorong Keunggulan Bersaing Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis. (1):3 h: 109 – 116
- Afifuddin. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: Cv. Alfabeta
- Bukart, A.J. dan Medlik, S. 1981. *Tourism : Past, Present and Future*. London : Heinemann
- Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Chalik, Hamid 1996, *pengetahuan pariwisata* Jakarta Yayasan bakti membangun
- Cohen, Erik. 1974. *Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification*. *The Sociological Review*, 22 The Hebrew University
- Hasibuan, Malayu. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. BumiAksara
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok Materi metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, L.J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda karya

.....2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Munasef. 1995. *Manajemen kepariwisataan indonesia*. Jakarta : Toko agung

Muhammad Tahwin. 2003. "Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah

Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang," Jurnal Gemawisata,

Vol. 1, No.3/November 2003, hal 236-249

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Palan, R. 2007. Competency Management. Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi. Penerjemah: Octa Melia Jalal. Penerbit PPM. Jakarta.

Patursi, Syamsul Alam. 2008. Perencanaan Kawasan Pariwisata. Denpasar : Press UNUD

Pendit, Nyoman. 2005. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta :

PT Pradnya Paramita

.....2002 , *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta:

Pradnya Paramita.

Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI



Rasul, Syahrudin, 2003. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta: PNRI

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. PT Grafindo Persada

Saleh, Choirul. 2011. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur (Studi tentang Pengembangan Kompetensi Personal bagi Street Level Bureaucrats pada Kantor Imigrasi Kelas 1 Malang*. Disertasi Universitas Brawijaya. Malang

Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta :Balai Pustaka

Setianingsih, Wahyu.2006.”Pengembangan Obyek Wisata Seruling mas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara”. Semarang: Skripsi Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

.....2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta : Bumi Aksara

Spailane, James J. 1987, *ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta : penerbit kanisius

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

Siagian, Sondang P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang :Universitas Brawijaya Malang

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar –dasar pariwisata 1997* Yogyakarta: Andi

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1974. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.

.....1988. *Manajemen Pembangunan*. Jakarta: CV Haji Masagung.

.....1995. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT TokoGunungAgung.

T. Hani Handoko. 1996, *Manajemen Perencanaan dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT. BPFE

Turner, Mark and Hulme, David ,1997. *Governance, Administrasi, and Development: Making The State Work*. London: MacMillan Press Ltd

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta : PT PradnyaParamita

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : ANDI

Yoeti, Oka A.2008. *Ekonomi Pariwisata (instruksi, informasi dan implementasi)*.

Jakarta :PT.Kompas Media Nusantara

.....2008. *PerencanaandanPengembanganPariwisata* . Ed 2. Jakarta :

PT, PradnyaParamita

.....**2002**. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT,

Pradnya Paramita

.....1997, *perencanaan dan pembangunan pariwisata*, Bandung :

ANGKASA

..... 1995, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Angkasa.

.....**1994**. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

Yuningsih, N. 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*

*MelaluiPengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran*

*di Kabupaten Ciamis jawa Barat*. Universitas Negeri Semarang

Yuwana, Deva Milian S. 2010. *Analisis permintaan Kunjungan Objek Wisata*

*Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten*

*Banjarnegara*.Universitas Diponegoro